

**PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN TERHADAP
DAYA INGAT SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS
KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

ETHIC RUNING NUR HIDAYATI

12279001

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden
Fatah
di
Palembang

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Terhadap Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang , yang ditulis oleh saudari ETHIC RUNING NUR HIDAYATI, NIM 12279001, telah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikumWr. Wb.

Palembang, 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I
NIP. 196309111994031001



Drs. Aquami, M.Pd.I
NIP. 196706191995031001

**Skripsi Berjudul
PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN TERHADAP
DAYA INGAT SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS
KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudari **ETHIC RUNING NUR Hidayati**, NIM. 12279001
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal, 25 Juli 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, Juli 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP:1976110520071012001

Penguji Utama: Drs. Nadjamudin. R, M.Pd.I
NIP. 195506161983031003

Anggota Penguji : Maryamah, M.Pd.I
NIP. 197611182007012008

Sekretaris



Dra. Nurlaeli, M.Pd.I
NIP:196311021990032001


(.....)
(.....)

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan**



Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Lakukan Yang Terbaik, Bersikaplah Yang Baik Maka Kau Akan Menjadi Orang Yang Baik”

Alhamdulillah dan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas anugerah dan karuniaNya sehingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk:

- Ayahanda Syaban Hary (Alm) dan Ibu ku tercinta Sukarmi.
- Saudara-Saudariku yang membantu ku mulai dari kuliah sampai saat ini
- Seluruh keluarga tanpa terkecuali.
- Teman- teman terdekat saya yang selalu memberikan dorongan dan dukungan beserta do'anya.
- Teman-teman PPLK dan KKN.
- Teman-teman seperjuanganku Keluarga Besar PGMI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan berjudul, “Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Terhadap Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Al - Quran Hadis Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang” sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Shalawat dan salam tak lupa disampaikan kepada junjungan kita Baginda Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat, pengikut beliau hingga akhir zaman. Semoga diakhir kelak kita mendapat syafaatnya dari Rasulullah saw.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan, namun berkat inayah Allah swt, serta bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan kesempatan pada penyusun untuk menyelesaikan studi pada Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag., selaku Dekan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan tugas akhir skripsi.
4. Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. Aquami, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bekal ilmu.
7. Akhasanudin, S. Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Azizan Palembang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Baharudin, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Al Quran Hadis kelas IV yang telah membantu penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Sahabat PPL dan KKN terima kasih atas dukungannya.
10. Kedua orang tuaku saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya serta tak henti-hentinya memberikan dukungan berupa moral, material maupun spiritualnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Sahabatku seperjuangan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Akhirnya penulis berharap semoga jerih payah tersebut mendapat imbalan pahala dari Allah swt dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca sekalian Amiin Ya Rabal'alamin.

Palembang, Agustus, 2017
Penulis

Ethic Runing Nur Hidayati
NIM. 12279001

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Batasan Masalah.....	5
3. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	14
G. Hipotesis Penelitian.....	16
H. Metodologi Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keterampilan Memberi Penguatan	26
1. Pengertian Keterampilan Memberi Penguatan.....	26
2. Komponen Keterampilan Memberi Penguatan	28
3. Prinsip Keterampilan Memberi Penguatan	31
4. Tujuan Keterampilan Memberi Penguatan.	33
5. Manfaat Keterampilan Memberi penguatan	34
6. Model Keterampilan Memberi Penguatan	35
7. Kegunaan Keterampilan Memberi Penguatan di dalam Kelas .	37

8. Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan	38
B. Daya Ingat	40
1. Pengertian Daya Ingat	40
2. Macam-Macam Ingatan	41
3. Fungsi Ingatan	42
4. Perkembangan Daya Ingat	43
5. Metode Meningkatkan Daya Ingat	44
6. Faktor Penyebab Daya Ingat Lemah	46
7. Meningkatkan Daya Ingat	49
8. Meningkatkan Daya Ingat Dalam Proses Belajar	50
C. Al-Quran Hadis	52
D. Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Melalui Materi Menghafal hadis silaturahmi untuk Meningkatkan Daya Ingat siswa	53

BAB III GAMBARAN UMUM MI AZIZAN PALEMBANG

A. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Azizan	55
B. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Azizan.....	56
C. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Azizan.....	56
D. Kondisi Gedung Madrasah Ibtidaiyah Azizan	57
E. Keadaan Guru dan Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Azizan...	59
1. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Azizan.....	59
2. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Azizan	64
3. Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Ibtidaiyah Azizan.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Keterampilan memebri Penguatan terhadap Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.....	67
B. Daya Siswa Sebelum dan Sesudah diterapkannya Keterampilan Memberi Penguatan pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Materi Hadis Silaturahmi Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang	73
C. Analisis Ada/Tidaknya Pengaruh Keterampilan Memberi Penguatan terhadap Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Materi Hadis Silaturahmi Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.....	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel. 1 Populasi	19
2. Tabel. 2 Sampel	20
3. Tabel. 3 Prasarana Madrasah	57
4. Tabel. 4 Sarana Madrasah.....	58
5. Tabel. 5 Keadaan Guru dan Karyawan di Madrasah.....	59
6. Tabel. 6 Daftar nama Wali Kelas di Madrasah.....	61
7. Tabel .7 Jadwal Piket Guru di Madrasah.....	63
8. Tabel .8 Keadaan Siswa di Madrasah.....	70
9. Tabel .9 Nilai Daya Ingat Siswa Sebelum di Terapkan Penguatan	71
10. Tabel. 10 Penghitungan Mean Skor Jawaban <i>Pre Test</i>	72
11. Tabel. 11 Mencari Presentase TSR dari Variabel x.....	74
12. Tabel. 12 Nilai Sesudah (<i>Post test</i>) diterapkan Keterampilan Memberi Penguatan	75
13. Tabel. 13 Penghitungan Mean Skor Jawaban <i>Post Test</i>	77
14. Tabel. 14 Mencari Presentase TSR dari Variabel Y.....	82
15. Tabel. 15 Nilai Daya Ingat Siswa Saat <i>Pree test</i> dan <i>Post test</i>	83
16. Tabel. 16 Perhitungan untuk Memperoleh t dalam Rangka Menguji Kebenaran / Kepalsuan Hipotesa Tentang Adanya Pengaruh Keterampilan Memberi Penguatan Terhadap Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajara Al-Quran Hadis Kelas IV	87

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah masih banyaknya siswa yang memiliki daya ingat yang rendah dalam pembelajaran Al-Quran Hadis serta guru kurang menerapkan keterampilan guru dalam mengajar yang menyebabkan anak sulit untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dan untuk mengatasinya peneliti mencoba menerapkan keterampilan memberi penguatan terhadap daya ingat siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

Masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan keterampilan memberi penguatan pada mata pelajaran Al-Quran Hadis pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang, 2) Bagaimana daya ingat siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadis sebelum dan sesudah di terapkannya keterampilan memberi penguatan di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang, dan 3) Apakah ada pengaruh keterampilan memberi penguatan terhadap daya ingat siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan penelitian *pre-exsperimental design* bentuk *one-group-pretest-posstest design*. Dari analisis tersebut diperoleh kesimpulan yaitu: pertama, keterampilan memberi penguatan terhadap daya ingat siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadis dilakukan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kedua, daya ingat siswa sebelum dan sesudah diterapkannya keterampilan memberi penguatan dapat diketahui bahwa hasil pretest siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah 3 orang siswa (14,28%), yang mendapat nilai sedang 15 orang siswa (71,42%) dan yang mendapat nilai rendah 3 orang siswa (14,28%). Dan posttest siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah 6 orang siswa (19,04%), yang tergolong sedang 16 orang siswa (76,16%) dan yang mendapat nilai terendah adalah 1 orang siswa (4,76%). Ketiga, signitfikan pengaruh daya ingat siswa sebelum dan sesudah dengan membandingkan besarnya “r” yang peneliti peroleh dalam perhitungan ($r_o = 0,986$) yang tercantum pada tabel nilai t ($r_{tabel5\%} = 0,433$ dan $r_{tabel1\%} = 0,549$) maka dapat diketahui bahwa r_o lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu: $0,433 < 0,986 > 0,549$. Maka hipotesis Nihil yang diajukan ditolak, ini berarti menunjukkan daya ingat siswa sebelum dan sesudah diterapkan keterampilan memberi penguatan terdapat pengaruh yang signifikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran guru dan siswa menjadi pelaku terlaksananya tujuan pendidikan, Dalam mengajar diperlukanya kebutuhan untuk melancarkan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk memberikan keterampilan-keterampilan dasar agar dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas, dengan memberi penguatan terhadap siswa.

Penguatan pada dasarnya merupakan suatu respon yang diberikan oleh guru terhadap prilaku siswa yang dianggap positif, dan menyebabkan kemungkinan berulangnya kembali atau meningkatnya prilaku tersebut. Respon positif guru terhadap prilaku siswa akan membuat siswa merasa senang dan cenderung mengulang dan meningkatkannya prilaku tersebut.¹

Secara umum penguatan yang biasa diberikan oleh guru terdiri dari penguatan verbal dan non-verbal. Penguatan verbal biasanya diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya, seperti bagus sekali, pintar, benar sekali. Penguatan non verbal merupakan penguatan yang diberikan oleh guru melalui ungkapan bahasa isyarat dengan menggunakan bahasa tubuh seperti melalui acungan jempol, anggukan kepala, geleng kepala, tepuk pundak. Selain itu juga dilakukan dengan pendekatan, dengan mendekati

¹ Jumatan Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara ,2016), Hlm.89

siswa.² Melalui keterampilan memberi penguatan yang diberikan guru maka siswa akan merasa terdorong untuk melakukan hal yang sama untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru.³

Untuk kegiatan proses pembelajaran, penguatan memberi arti penting semua penguatan ini tidak berwujud materi tetapi respon yang positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkahlaku tersebut.⁴ Penguatan merupakan suatu tingkahlaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkahlaku tersebut.⁵ Melalui keterampilan penguatan siswa merasa senang dengan adanya pujian-pujian yang diberikan guru kepada siswa, dengan pembelajaran tersebut siswa akan mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi pada kenyataannya berdasarkan observasi awal yang lakukan peneliti pada tanggal 06 juni 2016 – tanggal 10 juni 2016 ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti. Peneliti melihat proses pembelajaran guru tidak memberi respon positif pada siswa ketika siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa selalu mengeluh jika guru memberikan hafalan. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan keterampilan memberi penguatan berupa penguatan verbal.

² Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, Cet, Ke-27, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm 81

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, Cet Ke-11,(Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014) Hlm 37

⁴ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*,Cet. Ke-6 (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), Hlm 77

⁵ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Konsep, Strategi dan Aplikasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Rajawali Press, 2012), Hlm 94

Dalam pembelajaran daya ingat siswa berperan penting dalam menerima atau meresap materi yang disampaikan oleh guru. Daya ingat atau ingatan anak bersifat tetap jika anak berumur kurang lebih 4 tahun. Daya ingatan anak akan mencapai intensitas terbesar atau terbaik jika anak berumur 8-12 tahun pada saat ini daya menghafal atau daya memorisasinya dapat memuat materi hafalan sebanyak mungkin.⁶ Daya ingat lebih menekankan hubungan stimulus respon, pembelajaran lebih mengutamakan banyaknya hafalan agar perilaku berubah dari tidak tau menjadi tau, daya ingat sebagai potensi yang penting ini tidak hanya difungsikan sebagai modal menghafal tetapi lebih difungsikan tugas dasar dari berfikir.⁷

Salah satu produk dari ingatan yaitu mengenal kembali, bahwa apa yang di amati dan dirasakan nyata pernah dialami, diamati, dirasakan, pengalaman kembali itu berlangsung dengan bantuan perangsang.⁸ Pensifatan yang diberikan kepada ingatan juga masing-masing aspek, ingatan yang baik mempunyai sifat-sifat cepat atau mudah mencamkan, luas dalam menyimpan siap sedia dalam mereproduksi kesan-kesan.⁹ Daya ingat merupakan perwujudan belajar sebab merupakan unsur pokok dalam berfikir asosiatif, siswa yang sudah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi(

⁶ Abdul Hamid dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm 94,

⁷ Khairani Nakmun, *Psikologi Belajar*, Cet, Ke-2, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), Hlm 162-163

⁸ Karini Kartono, *Psikologi Umum*, Cet, Ke-3, (Bandung: Mandar Maju, 1996) Hlm 63

⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2006) Hlm

pengetahuan dan pengertian) dalam memori serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi yang sedang dihadapi.¹⁰ Dalam hal mengingat orang sering mengalami kesulitan disebabkan karena adanya hambatan ingatan atau belajar akibat masuknya bahan-bahan yang terdahulu sehingga kesan-kesan yang baru mengganggu kesan-kesan yang lama.¹¹ Peneliti akan melihat daya ingat siswa dengan memberikan hafalan dan tes kepada siswa.

Melihat pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah masih banyak kendala yang di hadapi oleh guru dalam mengajar Al-Quran Hadis pada siswa kelas IV. Yang menyebabkan daya ingat siswa kurang, kendala-kendala yang dihadapi siswa antara lain:

1. Peneliti melihat proses pembelajaran guru tidak memberi respon positif pada siswa pada saat siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru
2. Siswa malas jika guru memberikan hafalan
3. Sebagian siswa masih bermain-main pada saat guru menjelaskan pelajaran

Kendala seperti diatas mengakibatkan ingatan siswa tentang mata pelajaran Al-Quran Hadis pada saat membaca Hadis siswa menjadi lupa sehingga daya ingat siswa tidak fokus pada pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas tersebut maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “ Penerapan

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Cet Ke-14 (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2015) Hlm 122

¹¹ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2012) Hlm 29

keterampilan memberi penguatan terhadap daya ingat siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang”

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menemukan beberapa bermasalahan dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Peneliti melihat proses pembelajaran guru tidak memberi respon positif pada siswa ketika siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru
- b. Siswa malas jika guru memberikan hafalan
- c. Sebagian siswa masih bermain-main pada saat guru menjelaskan pelajaran

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan agar penelitian tidak terlalu luas maka dibatasi yang hanya meneliti penerapan keterampilan memberi penguatan (penguatan verbal) terhadap daya ingat siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis materi hadis silaturahmi kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

3. Rumusan Masalah

Bedasarkan batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Pada Mata Pelajara Al-Quran Hadis kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang?
- b. Bagaimana Daya Ingat Siswa Sebelum dan Sesudah di Terapkannya Keterampilan Memberi Peguatan di Kelas IV pada mata pelajara Al-Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang?
- c. Bagaimana pengaruh Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Terhadap Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan keterampilan memberi penguatan pada siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di Mi Azizan Palembang
- b. Untuk mengetahui daya ingat siswa sebelum dan sesudah diterapkannya keterampilan memberi penguatan pada siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MI Azizan Palembang
- c. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan memberi penguatan terhadap daya ingat siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MI Azizan Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Bahasan ini berguna bagi guru dalam mengajar Al-Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang khususnya dan bagi seluruh guru pada umumnya.

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

- a) Sebagai bimbingan kepada guru untuk melakukan inovasi pembelajaran.
- b) Kegiatan pembelajaran terasa lebih hidup karena kegiatan belajar mengajar .
- c) Madrasah termotivasi dalam mengoptimalkan kinerja guru dengan keterampilan yang dimiliki guru.

2) Bagi guru

- a) Memperbaiki kondisi pembelajaran di dalam kelas.
- b) Sebagai acuan pengembangan keterampilan guru dan peningkatan kinerja guru.
- c) Memberikan kesempatan guru untuk memberikan tindak lanjut dalam perencanaan pembelajaran yang direncanakan di kelas.

3) Bagi siswa

- a) Meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

- b) Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa disekolah mau pun dirumah.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar perpustakaan untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya. Dengan ini penulis mencari dan meninjau terlebih dahulu pada skripsi yang ada hubungannya dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu “ *Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan terhadap Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Kelas IV di MI Azizan Palembang* ”. Ada beberapa skripsi yang membahas tentang keterampilan memberi penguatan diantaranya sebagai berikut :

Pertama, Khoeriyah Hardiyanti, (2015). Dalam sekripsinya yang berjudul “*Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru dalam Pembelajaran dikelas IV Sekolah Dasar Negeri Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*”¹² skripsi ini menjelaskan tentang penerapan keterampilan memberi penguatan yang diterapkan disekolah dasar. Persamaanya sama-sama menerapkan keterampilan memberi penguatan pada siswa. Perbedaanya dalam sekripsi Khoiriyah Hardiyati yang dikaji hanya menerapkannya

¹² Khoiriyah hardiyanti “Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru dalam Pembelajaran dikelas IV Sekolah Dasar Negeri Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” (Universitas Negeri Yogyakarta: 2015). t.d (Online) <http://eprints.uny.ac.id/23647/1/skripsi%20anti.pdf> di akses pada hari kamis 2 Juni 2016 pukul 07:43

saja di SD tersebut sedangkan peneliti penerapan keterampilan memberi penguatan dan daya ingat siswa.

Kedua, Ayun Praptiningtyas, (2015). Dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Keterampilan Guru dalam Memberi Penguatan pada Pembelajaran Matematika di Kelas III SDN Plumbon Gabang 1 Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang*”.¹³ Skripsi ini menjelaskan tentang keterampilan memberi penguatan mampu meningkatkan motivasi siswa, memusatkan perhatian memberikan umpan balik dan memberi ganjaran kepada siswa. Persamaanya menggunakan keterampilan memberikan penguatan. Perbedaannya dalam skripsi Ayun Praptiningtyas yang dikaji motivasi belajar siswa dengan analisis keterampilan memberi penguatan sedangkan peneliti menerapkan keterampilan memberi penguatan.

Ketiga, Sukma Wijayanto, (2013). Dalam skripsinya yang berjudul *Keterampilan Memberi Penguatan Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Siswa SD Kelas V SDN Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Tumanggung*¹⁴. Penelitian tersebut lebih banyak menekankan pada bagaimana upaya meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan keterampilan memberi penguatan. Persamaan penelitian ini dengan

¹³Ayun Praptiningtyas “Analisis Keterampilan Guru dalam Memberi Penguatan pada Pembelajaran Matematika di Kelas III SDN Plumbon Gabang 1 Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang” (Universitas Muhamadiyah. Malang: 2015).t.d (Online) http://eprints.umm.ac.id/21313/1/jip_tummpp-gdl-ayunprapti-41601-1-pendahul-n.pdf.di akses pada kamis 2 Juni 2016 pukul 20:22

¹⁴Sukma Wijayanto “Keterampilan Memberi Penguatan Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi pada Pembelajaran IPS Pada Siswa SD Kelas V SDN Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Tumanggung” (Universitas Negeri Yogyakarta: 2013).t.d (Online) <http://skripsi.sukma.pdf>. di akses pada hari kamis 2 Juni 2016 pukul 20:22

penelitian yang akan peneliti lakukan, sama-sama menggunakan keterampilan memberi penguatan. Letak perbedaannya terdapat pada motivasi dalam pembelajaran IPS. Sedangkan penelitian peneliti berkaitan dengan keterampilan memberi penguatan dan daya ingat siswa

Keempat, Rani Tri Rahayu. (2014). Dalam skripsinya “ *Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Media Mapp Mapping pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Singosaren Bangun Tapan* ”¹⁵ skripsi ini menjelaskan tentang meningkatkan daya ingat anak melalui media mapp mapping. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama-sama membahas daya ingat, perbedaannya peneliti ini menggunakan media mapp mapping untuk meningkatkan daya ingat penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan keterampilan memberi penguatan.

Kelima Sudarman, (2012). Dalam sekripsinya “*Peningkatan Pemahaman Daya Ingat Siswa Melalui Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review PQ4R pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Kelas IV di MI Gandon Tumanggung* ”¹⁶ skripsi ini menjelaskan tentang peningkatan pemahaman daya ingat melalui strategi PQ4R.. Persamaan sama-sama meneliti daya ingat siswa. Perbedaannya dalam penilitian ini penelitian ini yang dikaji adalah cara

¹⁵ Rani Tri Rahayu “Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Media Mapp Mapping pada Mata Pelajaran Al Quran Hadit Kelas III Madrasah Ibtidaiyah SingosarenaBangun Tapan” (Universita Negeri Yokyakarta: 2014) t.d (Online) [http:// skripsi.1. Pdf](http://skripsi.1.Pdf). Di akses pada Jumat 3 Juni 2016 pukul 18: 21

¹⁶ Sudarman. “Peningkatan Pemahaman Daya Ingat Siswa Melalui Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review PQ4R pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Kelas IV di MI Gandon Tumanggung” (Universitas Mulawarman: 2012) t.d (Online) <https://Jurnaljpi.Files.Worpress.Com/2009/09/Vol-4-No-2-Sudarman.Pdf>. di akses pada hari kamis 9 Juni 2016 pukul 11:00

meningkatkan daya ingat dengan menggunakan strategi. peneliti akan meneliti penerapan keterampilan memberi penguatan dan daya ingat siswa.

E. Kerangka Teori

1. Keterampilan Memberi Penguatan

Menurut Wina Sanjaya, keterampilan memberi penguatan merupakan segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkahlaku guru terhadap tingkahlaku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.¹⁷ Menurut Supardi, penguatan merupakan segala bentuk respon guru yang merupakan bagian dari modifikasi tingkahlaku guru terhadap tingkahlaku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik siswa atas terhadap respon stimulus yang diberikann guru sebagai suatu dorongan.¹⁸

Menurut Moh, Uzer Usman, Penguatan merupakan segala bentuk respon apakah bersifat verbal atau non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkahlaku guru terhadap tingkahlaku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau pun koreksi.¹⁹

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, Cet Ke-11,(Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014) Hlm 37

¹⁸ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) Hlm 116

¹⁹ Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet Ke-27, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) Hlm 80

Menurut Zinal Asril, penguatan adalah respon terhadap suatu tingkahlaku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkahlaku tersebut.²⁰

Berdasarkan dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa keterampilan memberi penguatan merupakan penciptaan bentuk suasana belajar yang menyenangkan serta respon positif guru terhadap tingkahlaku positif siswa, respon yang positif dari guru dapat di katakan sebagian hadiah untuk siswa. Pemberian hadiah tersebut berpengaruh terhadap tingkahlaku seseorang yang menerimanya. Sehingga dengan demikian perubahan tingkahlaku siswa dapat dilakukan dan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

2. Daya Ingat

Menurut Kartini Kartono, Daya ingat merupakan kemampuan mengingat kembali pengalaman yang telah berlalu atau terlewati. Ingatan ialah kemampuan untuk mencamkan, menyimpan dan mereproduksi kembali isi kesadaran.²¹ Menurut Muhibbin Syah daya ingat merupakan perwujudan belajar sebab merupakan unsur pokok dalam berfikir asosiatif, siswa yang sudah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori serta meningkatnya kemampuan

²⁰ Zainal Asril, *Micro Teaching disertai dengan Pedoman Pengalaman*. Cet Ke-6, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada) Hlm 77

²¹ Karini Kartono, *Psikologi Umum*, Cet, Ke-3, (Bandung: Mandar Maju, 1996) Hlm 62

menghubungkan materi tersebut dengan situasi yang sedang dihadapi.²² Menurut Sumadi Suryabrata Secara teori dapat dibedakan tiga aspek dalam berfungsinya ingatan yaitu: menerima pesan , menyimpan kesan-kesan. Dan memproduksi kesan-kesan, sehingga dapat didefinisikan bahwa ingatan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan.²³ Menurut Wasty Soemanto Mengingat berarti menyerap atau melakukan pengetahuan dengan jalan mengecap secara aktif.²⁴

3. Al Quran Hadis

Mata pelajaran Al-Quran Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi Al-Quran dan Hadis. Dengan demikian para siswa diharapkan dapat mewujudkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah swt.

Tujuan pembelajaran Al-Quran Hadis di madrasah ibtidaiyah adalah memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Quran dan Hadis serta menghayati isi kandungan Al-Quran dan Hadis untuk membina, membimbing akhlak dan perilaku siswa agar bertingkah laku sesuai dengan isi kandungan Al-Quran dan Hadis.

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Cet Ke-14 (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015) Hlm 123

²³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) Hlm 44

²⁴ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2012) Hlm 28

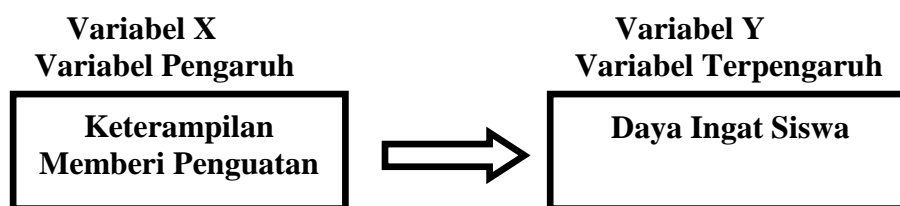
Adapun setandar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata palajaran Al-Quran Hadis adalah sebagai berikut.

Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Semeter II	4. Memahami arti surah pendek serta hadis tentang niat dan silaturahmi	4.3 Menerjemahkan isi kandungan hadis tentang niat dan silaturahmi 4.4 Menjelaskan isi kandungan hadis niat dan silaturahmi secara sederhana

F. Variabel dan Definisi Oprasional

1. Variabel

Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksud maka peneliti menuliskan varibel dapat dilihat lebih jelasnya pada sketsa berikut ini:



2. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut: penerapan keterampilan memberi penguatan di Madrasah Ibtidaiyah

Azizan Palembang dengan tujuan meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

- a. Keterampilan memberi penguatan, merupakan hal-hal yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan perilaku siswa sesuai dengan yang diharapkan. Siswa diberikan hadiah (sentuhan dan jabat tangan) dan pujian agar siswa mudah mengingat apa yang membuat siswa tersebut mendapatkan pujian, hadiah, tepuk tangan. Penguatan ini diberikan kepada siswa secara individu dan kepada kelompok. Agar daya ingat siswa dalam mengingat materi pelajaran lebih berkesan.
- b. Daya ingat, merupakan kemampuan psikis untuk menerima, menyimpan dan menghadirkan kembali rangsangan atau peristiwa yang pernah dialami seseorang. Daya ingat yang baik merupakan kebutuhan setiap siswa untuk belajar optimal. Hal ini karena hasil belajar siswa di sekolah diukur berdasarkan penguasaan siswa atas materi pelajaran, yang prosesnya tidak terlepas dari kegiatan mengingat (Kemampuan menggunakan daya ingat).
Al-Quran Hadis, yang dimaksud dengan peneliti adalah pada pelajaran Al-Quran Hadis materi hadis tentang silaturahmi, membaca hadis silaturahmi menerjemahkan hadis silaturahmi, menghafal hadis silaturahmi serta menjelaskan kandungan hadis silaturahmi.

G. Hipotesis

H_a = terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan memberi penguatan terhadap daya ingat siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang pada mata pelajaran Al-Quran Hadis materi hadis tentang silaturahmi.

H_o = tidak terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan memberi penguatan terhadap daya ingat siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang pada mata pelajaran Al-Quran Hadis materi hadis tentang silaturahmi

H. Metodologi Penelitian

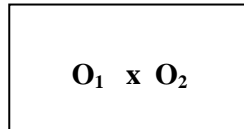
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen, dalam metode eksperimen ada perlakuan (*treatment*). Metode eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.²⁵

Adapun penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan penelitian *pre-experimental design* bentuk *one-group pretest-posttest design*. Dalam desain ini hanya ada satu sampel yaitu kelas yang menjadi kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa ada kelas kontrol (kelas pembanding), yaitu kelas eksperimen diberikan pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest sesudah

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta) Hlm.72

diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:²⁶



Keterangan

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, meliputi satu kali *pre test* (sebelum di beri perlakuan) satu kali *treatment* (pemberian perlakuan) dan satu kali *post test* (setelah di beri perlakuan). Dalam hal ini peneliti membandingkan pengaruh daya ingat siswa setelah di terapkannya keterampilan memberi penguatan melalui *pre test* dan *post test*. Di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

2. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari 2 sumber data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Jenis Data

1) Data kualitatif

Data kualitatif yaitu jenis data non angka berupa kalimat meliputi uraian proses belajar mengajar dan pelaksanaan evaluasi.

²⁶ *Ibd*, Hlm. 74

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu jenis data yang berupa angka yang meliputi tentang jumlah guru , siswa, dan yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

b.Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

1) Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di MI Azizan Palembang yang menjadi objek peneliti yaitu siswa di kelas IV pada mata pelajaran Al Quran Hadist

2) Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data penunjang dalam pendidikan ini seperti buku yang relevan, lingkungan, sarana dan prasarana dokumen- dokumen, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Adapun populasi yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang dengan jumlah 131 siswa

Tabel 1
Jumlah Populasi²⁷

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Ket
		Laki-laki	Perempuan		
1	Kelas I	14	11	25	
2	Kelas II	13	11	24	
3	Kelas III	13	11	24	
4	Kelas IV	11	10	21	
5	Kelas V	11	9	20	
6	Kelas VI	10	8	18	
J u m l a h				131	

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka peneliti ini mengambil sampel secara random sampling (acak) dengan jumlah siswa 21 orang²⁸.

²⁷ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta) Hlm.82

Tabel 2
Jumlah sampel²⁹

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas IV	11	10	21
Jumlah				21

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa alat dan teknik pengumpul data yaitu yang didukung dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian kondisi proses belajar mengajar siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

b. Wawancara

Wawancara ini ditunjukkan kepada salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai daya ingat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang. Wawancara dilaksanakan dengan cara mengajukan

²⁹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan sampai kepada penetapan nilai atau patokan nilai.

c. Dokumentasi

digunakan untuk memperoleh latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru/karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian di MI Azizan Palembang.

d. Tes

Tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Mengadakan *Pretest*

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran. Soal-soal *pre test* sama dengan soal-soal dalam *post test* (evaluasi). Hasil *pre test* berfaedah sebagai bahan pertimbangan dengan hasil *post test* setelah siswa mengikuti program pembelajaran.

2) Mengadakan *Post test*

Jika *pre test* diberikan sebelum mengikuti proses pembelajaran, maka *post test* diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan yang diberikan pada *post test* adalah soal yang sama dengan soal yang diberikan pada *pre test*.

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui teknik-teknik penelitian tersebut diatas, kemudian dilakukan analisa yakni dengan menggunakan analisa statistik korelasi product moment. Dalam hal ini, dilakukan analisis statistic untuk mencari presentase dengan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Adapun langkah- langkah yang ditempuh

1. Mencari Mean Variabel X dan Variabel Y dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \text{ dan } M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

2. Mencari Standar Deviasi X dan Standar Deviasi Y dengan rumus:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \text{ dan } SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

3. Setelah itu untuk mengetahui indikasi yang termasuk kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) maka seluruh skor diatas dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

Tinggi (T) = M+1.SD keatas

Sedang (S) = M-1.SD s/d M+1.SD

Rendah (R) = M-1 SD kebawah

Sedangkan untuk mencari pengaruh penerapan keterampilan memberi penguatan terhadap daya ingat siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Ibtida'iyah Azizan Palembang peneliti menggunakan rumus uji statistik Product Moment untuk data tunggal dimana N kurang dari 30. Rumus

yang digunakan adalah sebagai berikut³⁰: $r_{xy} = \sqrt{\frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$

Keterangan

r_{xy} = Angka indeks Korelasi Variabel X dan Variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan³¹

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini penulis bagi menjadi 5 bab, dimana masing-masing bab mempunyai keterkaitan dengan bab-bab lainnya dan menguraikan dengan beberapa sub bab. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Berisikan tentang Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Hipotesis Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hlm. 325.

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 191

BAB II Berisikan tentang Landasan teori yang terdiri dari pengertian keterampilan memberi penguatan, komponen keterampilan memberi penguatan, prinsip keterampilan memberi penguatan, tujuan keterampilan memberi penguatan, manfaat keterampilan memberi penguatan, model keterampilan memberi penguatan, kegunaan keterampilan memberi penguatan, dan waktu yang tepat menerapkan keterampilan memberi penguatan, pengertian daya ingat, maca-macam daya ingat, fungsi ingatan, perkembangan daya ingat, metode meningkatkan daya ingat, faktor penyebab daya ingat lemah, meningkatkan daya ingat, meningkatkan daya ingat dalam proses belajar.

BAB III Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa serta sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

BAB IV Merupakan bab khusus menganalisa data serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian.

BAB V Penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dari penulis, dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Memberi Penguatan

1. Pengertian Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak yang harus guru miliki dalam proses pembelajaran. Pada umumnya penghargaan yang diberikan dalam proses pembelajaran memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkahlaku seseorang serta meningkatkan usahanya dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹ Menurut Ali Mudlofir penguatan adalah respon terhadap suatu tingkahlaku yang dapat meningkatkan kemungkinan kembali berulangnya kembali tingkahlaku tersebut.² Menurut Supardi, keterampilan dasar penguatan adalah bentuk respon guru yang merupakan bagian dari upaya modifikasi tingkahlaku guru terhadap tingkahlaku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik siswa atas perbuatan atau responya terhadap stimulus yang diberikan guru sebagai suatu dorongan atau koreksi.³ Dengan demikian fungsi keterampilan memberi penguatan itu adalah untuk memberikan ganjaran dalam rangka

¹ Zainal Asril, *Micro Teaching di Sertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Hlm. 77

² Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Konsep, Strategi dan Aplikasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Rajawali Press, 2012), Hlm. 94

³ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) Hlm. 116

membesarkan hati siswa guna meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran.

Menurut Jumatan Hamdayama, penguatan pada dasarnya merupakan suatu respon yang diberikan oleh guru terhadap perilaku atau perbuatan siswa yang dianggap positif dan menyebabkan berulangnya kembali, atau meningkatnya perilaku tersebut. Keterampilan memberi penguatan merupakan tingkahlaku guru dalam merespon secara positif suatu tingkahlaku tertentu siswa yang memungkinkan tingkahlaku tersebut timbul kembali penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan motivasi siswa dalam belajar.⁴ Menurut Wina Sanjaya, keterampilan memberi penguatan merupakan segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkahlaku guru terhadap tingkahlaku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.⁵

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan memberi penguatan merupakan penciptaan bentuk suasana belajar yang menyenangkan serta respon positif guru terhadap tingkahlaku positif siswa, respon yang positif dari guru dapat dikatakan sebagian hadiah untuk siswa. Pemberian hadiah tersebut berpengaruh terhadap tingkahlaku seseorang yang

⁴ Jumatan Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara ,2016), Hlm. 89

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, Cet Ke-11,(Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014) Hlm 37

menerimanya. Sehingga dengan demikian perubahan tingkahlaku siswa dapat dilakukan dan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

2. Komponen Keterampilan Memberi Penguatan

Tanggapan guru yang berupa kata-kata pujian, dukungan dan pengakuan dapat digunakan untuk memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa. Dalam keterampilan memberi penguatan terdapat beberapa komponen, Menurut Uzer Usman, Secara umum penguatan yang biasa diberikan oleh guru terdiri dari penguatan verbal dan non verbal.⁶

a. Penguatan verbal

Penguatan yang di berikan secara verbal merupakan penguatan yang paling sederhana digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dikatakan sederhana karena menggunakan kata-kata kalimat saja atau kalimat lisan. Bentuk penguatan ini berupa kata-kata atau pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan yang dapat meningkatkan prilaku siswa. Seperti kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan misalnya: “pintar sekali” , “bagus”, “pintar” dan sebagainya.⁷

⁶ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, Cet, Ke-27, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm 81

⁷ Ali mudlofir, *Op. Cit*, hlm 98

b. Penguatan non-verbal

Penguatan non-verbal dalam pelaksanaan pembelajaran bisa ditunjukkan dengan cara-cara seperti raut muka, gerakan atau isyarat, sentuhan, symbol tanda dan penguatan berupa benda seperti.⁸

- 1) Penguatan yang berupa gerak isyarat yang memberi kesan baik kepada siswa misalnya: geleng kepala, senyum, kerut kening, acungan jempol, sorot mata yang sejuk bersahabat.
- 2) Penguatan pendekatan, guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran tingkahlaku atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri dibelakang siswa, mendekati siswa di sampingnya. Pendekatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.
- 3) Penguatan dengan sentuhan, guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk – nepuk pundak atau bahu siswa, berjabat tangan.
- 4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenagi oleh siswa sebagai penguatan. Guru dapat mengisi waktu sebelum pulang dengan menyanyi bersama dikelas, penguatan juga dapat diberikan sebagai akibat dari prestasi yang di tunjukan siswa. Misalnya seorang

⁸ *Ibid*, Hlm. 90

siswa yang pandai bermain musik ditunjuk sebagai pemimpin paduan suara disekolahnya.

- 5) Penguatan berupa simbol atau benda, penguatan ini dilakukan dengan menggunakan berbagai simbol seperti kertas bergambar, bintang plastik, atau pun komentar tertulis dibuku siswa. Tindakan guru memberi simbol cek pada siswa untuk memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar. Penguatan ini dapat juga berupa benda akan tetapi hendaknya jangan terlalu sering agar tujuan penguatan penguatan tidak menyimpang.
- 6) Penguatan penuh dan tidak penuh jika siswa memberi jawaban yang hanya sebagian saja yang benar guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tak penuh (*partial*) contoh: bila siswa memberi jawaban sebagian benar sebaiknya guru mengatakan “ Ya jawaban mu sudah baik tetapi masih perlu disempurnakan” sehingga siswa tersebut mengetahui bahwa jawabanya tidak semuanya salah dan siswa mendapat dorongan untuk menyempurnakanya.

Menurut pendapat Jeanne Ellis Ormrod komponen penguatan tidak hanya terdiri dari penguatan verbal dan non-verbal tetapi berupa juga penguatan positif dan penguatan negatif.⁹

- a. Penguatan positif
Penguatan positif berupa pemberian ganjaran untuk merespon siswa yang sesuai dengan harapan guru sehingga mereka merasa senang mengikuti pelajaran dikelas. Penguatan positif bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif
- b. Penguatan negatif
Penguatan negatif beda dengan hukuman merupakan konsekuensi yang bertujuan mengurangi perilaku negatif

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komponen keterampilan memberi penguatan berupa penguatan verbal dan non-verbal dan berupa penguatan positif dan penguatan negatif.

3. Prinsip Keterampilan Memberi Penguatan

Meski pemberian penguatan sederhana dalam pelaksanaannya Dalam keterampilan memberi penguatan yang terpenting harus sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh siswa. Menurut Saiful Bahri Djamarah keterampilan memberi penguatan memiliki beberapa prinsip diantara sebagai berikut:¹⁰

- a. Kehangatan dan atusias

Saat guru memberikan penguatan tunjukan sikap yang hangat dan atusias, bahwa penguatan itu benar-benar diberikan sebagai balasan atau respon

⁹ https://jurnaljpi.files.wordpress.com/2009/09/vo1-4-no-2_sudarman.pdf. T.d (online) di akses pada hari kamis 24 November 2016 pukul 21:29

¹⁰ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 1997), Hlm 38

yang diberikan siswa. Hindari tindakan yang memberi penguatan yang mengada-ada.

b. Hindari penguatan yang negatif

Walaupun pemberian kritik atau hukuman adalah efektif untuk dapat mengubah motivasi, penampilan, dan tingkahlaku siswa, namun pemberian itu memiliki akibat yang sangat kompleks dan secara psikologis oleh karena itu harus dihindari.

c. Kebermaknaan

Yakinkan pada diri siswa bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang wajar sehingga benar-benar bermakna untuk siswa. Hindari penguatan yang berlebihan sebab penguatan yang demikian justru akan mematikan motivasi siswa sehingga siswa merasa di rendahkan.

d. Penggunaan bervariasi

Penguatan yang sejenis dan dilakukan berulang-ulang dapat menimbulkan kebosanan sehingga tidak efektif lagi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu penguatan perlu dilakukan teknik yang bervariasi.

e. Berikan penguatan dengan segera

Penguatan perlu diberikan dengan segera setelah muncul respon atau tingkahlaku tertentu. Penguatan yang tertunda tidak efektif lagi dan kurang bermakna.

Menurut Uzer Usman prinsip-prinsip penguatan adalah sebagai berikut:

a. Kehangatan dan keatusiasan

Sikap dan gaya guru termasuk suara, mimik, dan gerak badan akan menunjukkan adanya kehangatan dan keatusiasan dalam memberi penguatan.

b. Kebermaknaan

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkahlaku siswa sehingga siswa mengerti dan yakin bahwa siswa patut diberi penguatan dengan demikian penguatan bermakna baginya.

4. Tujuan Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan pengaruh yang bersikap positif terhadap proses dan tujuan pembelajaran. Menurut Ali Mudlofir ada beberapa tujuan memberi penguatan diantaranya adalah untuk:¹¹

- a. Meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa
- c. Memudahkan siswa untuk belajar
- d. Menimalisir tingkah laku siswa yang negatif dan membina tingkah laku yang positif

Menurut Supardi, tujuan memberi penguatan adalah sebagai berikut:¹²

¹¹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Konsep, Strategi dan Aplikasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Rajawali Press, 2012), Hlm. 94

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang dibahas
- b. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa
- c. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan mengarahkan kepada perilaku yang produktif

Sedangkan menurut Uzer Usman keterampilan memberi penguatan bertujuan sebagai berikut:¹³

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkahlaku siswa yang produktif

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan memberi penguatan perlu mendapat perhatian sebab bertujuan dari penguatan yang dilakukan guru adalah untuk meningkatkan perhatian dan motivasi siswa saat pembelajaran mengembangkan cara berfikir siswa kearah yang lebih baik dan mengontrol tingkahlaku siswa kearah yang produktif.

5. Manfaat Keterampilan Memberi Penguatan

Dalam kegiatan pembelajaran penguatan oleh guru terhadap perilaku siswa mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus sering melatih diri secara teratur dan terarah agar memiliki keterampilan dalam kebiasaan memberikan penguatan dalam melaksanakan pembelajaran.

¹² Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) Hlm. 116

¹³ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, Cet, Ke-27, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm 81

Menurut Jumatan Hamdayama, Manfaat keterampilan memberi penguatan dalam proses pembelajaran diantaranya:¹⁴

- a. Membangkitkan dan memelihara perhatian dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran yang disajikan dalam pembelajaran
- b. Memberikan kemudahan kepada siswa untuk mempelajari pelajaran yang di anggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi
- c. Mengontrol dan memodifikasi tingkahlaku siswa serta mendorong memunculkan perilaku positif siswa
- d. Menimbulkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimilikinya dan keberanian mengungkapkan pendapatnya sendiri
- e. Memelihara iklim kelas yang kondusif

6. Model Keterampilan Memberi Penguatan

Pada dasarnya penghargaan mempunyai pengaruh yang positif dalam kegiatan belajar mengajar yakni mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Menurut Barnawi dan Arifin ada beberapa cara untuk memberikan penguatan antara lain sebagai berikut:¹⁵

- a. Penguatan pada pribadi tertentu
Penguatan terhadap pribadi tertentu ialah penguatan yang hanya di berikan pada satu siswa saja, misalkan menyebut nama dan memandang siswa yang dituju.
- b. Penguatan pada kelompok siswa
Penguatan juga dapat diberikan pada kelompok siswa, kelompok siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik harus diberi penguatan agar kelompok tersebut termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya secara berkelanjutan. hal-hal yang patut diberi aspirasi adalah semangat belajar, berfikir nalar, kerja sama tim dan prestasi.
- c. Pemberian penguatan dengan segera
Penguatan dengan segera adalah penguatan yang diberikan sesegera mungkin setelah muncul respon positif dari siswa, penguatan yang tertunda tidak efektif. Bahwa dapat menimbulkan kesan dari siswa bahwa guru tidak peduli kepada siswa.

¹⁴ Jumatan Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara ,2016), Hlm. 90

¹⁵ <http://Jurnalscience.Blogspot.Co.Id/2012/01/Petunjuk-Baru-Mengapa-penguatan-Lansia.Html>. t.d (Oline) di akses hri jumat 25 november 2016 pukul 20:10

d. Variasi dalam penggunaanya

Guru hendaknya memberi penguatan yang bervariasi tidak hanya sejenis saja, apabila yang digunakan hanya sejenis saja akan menimbulkan kebosanan sehingga pembelajaran tidak akan efektif.

Menurut dengan yang diungkapkan Zainal Asril ada beberapa model pemberian penguatan diantaranya sebagai berikut:¹⁶

a. Penguatan seluruh kelompok

Pemberian penguatan kepada seluruh anggota kelompok kelas dapat dilakukan secara terus menerus seperti halnya pemberian penguatan terhadap individu. Penguatan verbal dan nonverbal dapat diperuntukan pada seluruh anggota kelompok.

b. Penguatan yang ditunda

Penundaan penguatan dapat dilakukan dengan memberi penjelasan atau isyarat verbal bahwa penghargaan itu ditunda dan akan diberikan kemudian.

c. Penguatan partial

Penguatan partial sama dengan penguatan sebagian atau tidak berkesinambungan, diberikan kepada siswa untuk sebagian dari responya. Sebenarnya penguatan tersebut digunakan untuk menghindari penggunaan penguatan negative.

d. Penguatan perorangan

¹⁶ Zainal Asril, *Micro Teaching di Sertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Hlm.78

Penguatan ini merupakan pemberian penguatan secara khusus, misalnya menyebutkan kemampuan, penampilan dan nama siswa yang bersangkutan lebih efektif dari pada tidak menyebutkan apa-apa.

Dengan demikian keterampilan memberi penguatan adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran agar motivasi belajar siswa lebih baik. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan yaitu penguatan dengan pribadi tertentu, penguatan pada kelompok siswa, penguatan dengan segera dan penguatan bervariasi.

7. Tujuan Penggunaan Keterampilan Memberi Penguatan di dalam Kelas

Tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan didalam kelas adalah:¹⁷

- a. Meningkatkan perhatian siswa belajar siswa bila pemberian penguatan di gunakan secara selektif
- b. Memberi motivasi kepada siswa
- c. Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkahlaku siswa yang mengganggu dan meningkatkan cara belajar yang produktif
- d. Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar

¹⁷ Saiful Bahri Djamarah *Op, Cit.* Hlm.100

- e. Mengarahkan terhadap pengembangan berfikir divergen (berbeda) dan mengambil inisiatif yang berbeda

8. Waktu yang Tepat Menerapkan Keterampilan Memberi Penguatan

Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian penguatan ialah guru harus yakin bahwa siswa akan menghargai dan menyadari akan respon yang diberikan guru. Pemberian penguatan dapat dilakukan pada saat:¹⁸

- a. Siswa memperhatikan guru, memperhatikan kawan lain dan benda yang menjadi tujuan diskusi
- b. Siswa sedang belajar, mengajar tugas dari buku, membaca dan bekerja dipapan tulis
- c. Menyelesaikan hasil belajar (selesai penuh atau menyelesaikan format)
- d. Bekerja dengan kualitas kerja yang baik (kerapian, ketelitian, keindahan dan mutu materi)
- e. Perbaikan pekerjaan (dalam kualitas hasil dan penampilan)
- f. Ada kategori tingkahlaku (tepat, tidak tepat, verbal, fisik dan tertulis)
- g. Tugas mandiri (perkembangan pada pengarahan diri sendiri, mengelola tingkahlaku sendiri dan mengambil inisiatif kegiatan sendiri)

Menurut Rusman penerapan penguatan bagi guru dapat berwujud perilaku-prilaku sebagai berikut:¹⁹

¹⁸ *Ibd.* 101

¹⁹ http://etheses.jurnal.filemarni.id/1868/8/09410049_Bab_2.pdf. t.d (Online) di akses pada hari jumat 25 november 2016 pukul 20:10

- a. Memberikan jawaban yang benar setiap mengajukan pertanyaan yang telah dijawab siswa maupun benar atau salah
- b. Mengoreksi pekerjaan rumah kepada siswa pada waktu yang di tentukan
- c. Memberikan catatan lapangan pada hasil kerja siswa berdasarkan koreksi guru dari hasil pekerjaanya
- d. Memberikan lembar jawaban tes pelajaran yang telah dikoreksi oleh guru terhadap hasil kerja pembelajaran
- e. Mengumumkan atau mengkonfirmasi peringkat yang diraih berdasarkan skor yang dicapai didalam tes
- f. Memberikan anggukan atau acungan jempol atau pun isyarat lain pada siswa yang menjawab secara benar pertanyaan dari guru
- g. Memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pemberian penguatan dapat diberikan kepada siswa atau sekelompok siswa pada saat diskusi, saat pengumuman hasil belajar, saat menjawab pertanyaan dengan benar ketika siswa mengemukakan pendapat, siswa berani maju kedepan kelas siswa bertingkah laku baik dan sebagainya. Penguatan dapat diberikan secara lisan, tulisan baik secara individu maupun kelompok, guru harus menentukan bentuk, cara, serta kapan penguatan itu harus diberikan kepada siswa.

B. Daya Ingat

1. Pengertian Daya Ingat

Daya adalah kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Daya ingat menurut kamus besar lengkap psikologi adalah fungsi yang melibatkan dalam mengalami pengalaman masa lalu. Daya ingat kemampuan seseorang untuk memanggil informasi yang telah dipelajari dan yang tersimpan dalam ingatan.²⁰ Daya ingat seseorang tidak terlepas dari kemampuan otak untuk menyimpan informasi. Menurut Skinner dan Thorndike daya ingat sangat penting sebab pembelajaran lebih mengutamakan banyaknya hafalan agar perilaku berubah dari tidak tau menjadi tau. Sedangkan menurut Makmun Khairani, Daya ingat sebagai potensi belajar yang penting tidak hanya difungsikan sebagai model menghafal tetapi lebih difungsikan sebagai tugas dasar dari berfikir.²¹ Menurut Muhibbin Syah menyatakan, daya ingat merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berfikir asosiatif. Jadi siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi dalam memori serta meningkatkannya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang siswa hadapi.²² Daya ingat siswa identik dengan kemampuan siswa dalam

²⁰ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), Hlm. 62

²¹ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014), Hlm. 162

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Hlm. 122

memahami, kemampun adalah kecakapan, kecakapan merupakan kepandaian atau kemahiran mengerjakan sesuatu.

Sedangkan menurut Kartini Kartono, Salah satu produk dari ingatan adalah mengenal kembali yaitu, bahwa apa yang kita amati sekarang ini nyata pernah kita amati atau kenal pada masa lalu. W. Stren mengartikan ingatan sebagai tuntutan, kaitan, masa lampau dari pengalaman.²³ Sejalan dengan Westy sumanto, mengartikan mengingat berarti menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan memahami.²⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa daya ingat adalah perwujudan belajar yang merupakan unsur pokok dalam berfikir asosiatif, sehingga siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang siswa hadapi.

2. Macam – Macam Ingatan

Sifat–sifat dari ingatan cepat, setia, kuat, luas dan siap. Sifat cepat berlaku untuk aktivitas mengingat sifat setia, kuat dan luas berlaku dalam dalam menyimpan sedangkan sikap siap berlaku dalam memproduksi kesan-kesan. Dengan demikian ada berbagai sifat ingatan, ingatan dikatakan cepat apa bila dalam mengingat tidak mengalami kesulitan, ingatan dikata setia apa

²³ Kartini Kartono, *Op. Cit*, Hlm. 62

²⁴ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2012) Hlm 28

bila kesan yang telah diingat itu tersimpan dengan baik dan stabil, ingatan di katakan kuat apa bila yang diingat bertahan lama, ingatan dikatakan luas apa bila kesan- kesan yang tersimpan sangat bervariasi dan banyak jumlahnya, ingatan dikatakan siap apabila kesan –kesan yang tersimpan sewaktu-waktu mudah diproduksi kealam sadar.²⁵

Macam –macam ingatan berdasarkan lama waktu stimulus dapat muncul kembali.²⁶

- a. *Short Term Memory* (Memori Jangka Pendek)
Ingatan jangka pendek adalah sistem ingatan yang dapat menyimpan ingatan dalam jangka waktu yang terbatas untuk beberapa detik, pikiran seseorang secara sadar pada beberapa kejadian akan bertahan pada ingatan jangka pendek .
- b. *Long Term Memory* (Memori Jangka Panjang)
Ingatan jangka panjang adalah bagian dari sistem ingatan seseorang dimana informasi disimpan dalam periode waktu lama. Individu tidak melupakan informasi dalam ingatan jangka panjang.

3. Fungsi Ingatan

Secara teori dapat dibedakan fungsi ingatan menurut Sumadi Suryabrata, secara teori dapat dibedakan ada 3 aspek dalam berfungsinya mengingat yaitu:²⁷

- a. Menerima kesan- kesan
- b. Menyimpan kesan- kesan
- c. Memproduksi kesan -kesan

²⁵Westy Soemanto, *Op.Cit.* hlm.28

²⁶ [https:// jurnaljpi.files.wordpress.com/2009/09/vol1-4-no-2_sudarman.pdf](https://jurnaljpi.files.wordpress.com/2009/09/vol1-4-no-2_sudarman.pdf). T.d (online) di akses pada hari kamis 24 November 2016 pukul 21:29

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Pisikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Hlm. 44

Sifat-sifat ingatan yang baik adalah cepat, setia, kuat, luas dan siap menurut Sumadi Suryabrata ingatan dapat dikatakan cepat apabila dalam mengecamkan kesan-kesan tidak mengalami kesulitan. Ingatan dikatakan setia apabila ingatan kesan yang telah diingat itu tersimpan dengan baik dan stabil. Ingatan dikatakan kuat, apabila kesan-kesan yang tersimpan bertahan lama. Ingatan dikatakan luas apabila kesan-kesan yang tersimpan sangat bervariasi dan banyak jumlahnya. Ingatan dikatakan siap apabila kesan-kesan yang tersimpan sewaktu-waktu mudah diproduksi dialam kesadaran.²⁸

4. Perkembangan Daya Ingat

Abu Ahmad dan Munawar, mengatakan bahwa daya ingat anak akan bersifat tetap jika anak telah mencapai umur kurang kurang lebih 4 tahun. Selanjutnya adaya ingat anak akan mencapai intensitas terbesar jika anak mencapai umur 8-12 tahun pada saat itu daya menghafal atau daya memorisasi dapat memuat materi hafalan sebanyak mungkin. Sebelum umur setengah tahun anak pada umumnya belum mengenal benda disekitarnya secara hakiki. Anak pada saat itu hanya mengenal situasi dan keadaan disekitarnya saja.²⁹ Ingatan yang paling tajam pada diri manusia ialah kurang lebih pada usia kanak-kanak 10-14 tahun. Sesudah umur 50 tahun ingatan menjadi semakin berkurang.³⁰

²⁸ *Op, Cit*, Hlm. 28

²⁹ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), Hlm. 94

³⁰ Kartini kartono, *Psikologi....* Hlm. 62

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan daya ingat pada anak yang bersikap tepat kurang lebih 4 tahun dan mencapai intensitas terbesar pada umur 8-12 pada saat itu daya menghafal dan memori menghafalnya mulai banyak.

5. Metode Meningkatkan Daya Ingat

Untuk meningkatkan daya ingat siswa perlu melakukan berbagai upaya antara lain interaksi pembelajaran metode variasi, media dan adapun untuk meningkatkan daya ingat diantaranya:

a. Interaksi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran semua yang terlibat didalamnya berperan aktif sehingga tercipta komunikasi timbal balik antara guru dan siswa. Manfaat dari interaksi tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan dan minat siswa
- 2) Seberapa jauh mata pelajaran dapat diterima, dipahami oleh siswa
- 3) Kekurangan dari siswa
- 4) Perhatian siswa
- 5) Sikap siswa terhadap beberapa aspek yang sedang dipelajari
- 6) Ada tidaknya kontak antara guru dan siswa

b. Metode yang bervariasi

Metode dari bahasa Yunani *Metha* dan *Hodos*, *Metha* berarti melalui atau melewati, *Hodos* berarti jalan atau cara, dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia metode berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³¹

Ada beberapa cara untuk meneliti masalah ingatan antara lain yaitu:³²

- 1) Metode waktu belajar, yaitu metode untuk menyelidiki kemampuan ingatan dengan cara melihat sejauh mana waktu yang diperlukan oleh subjek untuk menguasai materi dengan baik
- 2) Metode belajar kembali yaitu metode untuk menyelidiki ingatan dengan cara mempelajari kembali materi yang pernah sampai pada kriteria tertentu.
- 3) Metode rekonstruksi yaitu suatu metode dimana subjek disuruh untuk merekonstruksi kembali materi yang telah diberikan sampai kriteria tertentu
- 4) Metode pengenalan yaitu suatu metode dengan cara mengenali kembali materi yang telah diberikan kepada subjek. Siswa diberikan suatu materi kemudian untuk mengetahui sejauh mana materi dapat diingat maka diberikan bentuk pilihan ganda untuk memilih yang benar
- 5) Metode mengingat yaitu metode untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan misalkan siswa disuruh menjawab soal dengan bentuk isian atau esay
- 6) Metode asosiasi berpasangan yaitu metode untuk mengingat materi-materi yang diberikan dalam bentuk pasangan hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan mengingat pasangan stimulus yang diberikan

Dengan mengetahui metode yang digunakan untuk menyelidiki kemampuan mengingat seseorang maka akan memudahkan untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan daya ingat.

³¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felica, 2013) hlm 140

³² <https://jurnaljpi.files.wordpress.com/2009/09/Vo1-4-No-2> Sudarman Pdf. T.D (Online) di akses pada hari Kamis 24 November 2016 pukul 21:29

6. Faktor Penyebab Daya Ingat Lemah

Faktor yang mempengaruhi siswa memahami pelajaran bersifat kompleks dan sistematis diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor jasmani dan rohani

Keberhasilan siswa dalam belajar ditandai dengan jasmani dan rohani, apa bila jasmani dan rohani tidak sehat ingatan atau fikiran tidak terfokus, hal ini dapat mengganggu ingatan siswa dalam belajar. Seperti tidak terfokus pada pelajaran. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah memiliki jasmani yang sehat.

Ada beberapa faktor yang tergolong unsur rohaniah yang mempengaruhi proses belajar diantaranya:

- 1) Akal berarti mengikat dan membedakan dengan demikian akal merupakan alat dan tenaga yang berfungsi untuk mengikat, membedakan berfikir dan menimbang baik dan buruk
- 2) Minat merupakan unsur yang menetap pada diri seseorang, William James yang di kutip Moh Uzer Usman bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.³³
- 3) Motivasi dorongan untuk siswa agar tujuan yang diharapkan tercapai
- 4) Bakat merupakan analisis tentang tingkahlaku karena didalam tingkahlaku adanya individu melakukan sesuatu apa yang dilakukan itu adalah sebab akibat dari tingkahlakunya.

³³ Moh. User Usman, *Op. Cit*, Hlm 87

b. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga adalah unit utama dan intitusi utama dimana hubungan-hubungan terdapat didalamnya sebagian besar bersifat langsung.

c. Faktor lingkungan sekolah

Proses pendidikan disekolah bersifat formal, yaitu dengan sengaja direncanakan yang matang dan terikat dengan peraturan- peraturan.

d. Lingkungan masyarakat

Keadaan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh bagi timbulnya daya ingat belajar. Karena itu diperlukan kondisi lingkungan yang mendukung.

Sedangkan menurut Mukmin Khairani kualitas daya ingat tidak hanya tergantung pada pendidikan, lingkungan belajar, dan lingkungan fisik dimana dia hidup tetapi juga pada faktor-faktor genetik yang mempengaruhinya:³⁴

a. Tidur

Tidur malam yang cukup sangat penting bagi berfungsinya ingatan . penelitian menunjukkan bahwa setidaknya 6 jam tidur untuk daya ingat berfungsi pada potensi maksimumnya.

b. Depresi

Depresi merupakan penyebab melemahkan daya ingat. Depresi menjadi sifat yang sangat umum hal ini dapat terjadi disemua usia. Peristiwa yang

³⁴ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014), Hlm. 165

sangat serius seperti memikirkan banyak masalah biasanya disertai dengan depresi dan menyebabkan penurunannya daya ingat.

c. Penyakit tiroid

Penyakit kelenjar tiroid mempengaruhi sejumlah besar organ dan memiliki efek negative pada daya ingat.

d. Alkohol dan Obat-obatan

Kecanduan alkohol dan beberapa jenis obat-obatan tertentu dapat menyebabkan penurunan daya ingat atau bahkan degenerasi kemampuan intelektual lainnya. Para pecandu alkohol pada awalnya memiliki masalah dengan daya ingat jangka pendek, kemudian amnesia dan dapat masalah pada daya ingat jangka panjang.

e. Kurangnya Vitamin B1

Kurangnya vitamin tertentu juga dapat menyebabkan penurunan daya ingat. Vitamin B12 sangat dibutuhkan bagi otak agar dapat berfungsi maksimal.

7. Meningkatkan Daya Ingat

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi daya ingat ada beberapa cara yang meningkatkan daya ingat diantaranya sebagai berikut:³⁵

a. Jangan pernah berhenti belajar

Carilah topik yang menarik minat membaca, mencari informasi lewat televisi dan media lain untuk otak dan untuk perkembangan daya ingat.

³⁵ *Ibd* hlm. 166

b. Mengembangkan kebiasaan baru

Melakukan sesuatu yang baru merupakan memicu siswa untuk dapat memikirkan ide-ide untuk melatih otak dan membantu meningkatkan daya ingat

c. Melatih pikiran dengan permainan-permainan

Semakin menggunakan keistimewaan otak semakin membantu daya ingat. Ada banyak permainan yang dapat membangkitkan intelektual siswa dan membantu meningkatkan daya ingat dengan bermain teka teki dan lain sebagainya

d. Makanan yang membantu meningkatkan daya ingat

Apa yang kita makan setiap hari mempengaruhi kinerja dan kondisi daya ingat dalam jangka panjang . makanan tertentu dapat berkontribusi meningkatkan sirkuit dari otak yang mengontrol daya ingat

8. Meningkatkan Daya Ingat dalam Proses Belajar

Banyak ragam cara untuk meningkatkan daya ingat siswa antara lain sebagai berikut:³⁶

a. *Overlearning* (Belajar Lebih)

Overlearning artinya upaya belajar yang melebihi batas penguasaan dasar atas materi pelajaran tertentu, *overlearning* terjadi apabila respon atau reaksi tertentu muncul setelah siswa melakukan pembelajaran atas respon

³⁶ *Op, Cit*, Hlm. 163

tersebut dengan cara diluar kebiasaan. Cara ini dapat dilakukan seperti membaca teks pancasila, membaca undang – undang

b. *Exstra Studi Time* (Tambahan Waktu Belajar)

Upaya penambahan alokasi waktu belajar atau frekuensi aktivitas belajar. Penambahan alokasi waktu belajar materi tertentu berarti siswa menambahkan jam belajar

c. Singkatan

Yakni terdiri atas huruf awal nama istilah yang harus diingat siswa Singkatan digunakan agar lebih mudah mengingat kalimat yang terlalu panjang, sehingga digunakan singkatan

d. Sistem Kata Pasak (*Peg Word Sytem*)

Yakni sejenis teknik mnemonik yang menggunakan komponen-komponen yang sebelumnya telah dikuasai sebagai paku pengingat memori baru

e. Metode Losai (*Method Of Loci*)

Yakni menggunakan tempat-tempat khusus yang dan terkenal sebagai sarana penempatan kata dan istilah tertentu yang harus diingat siswa. Loci sendiri adalah kata jamak dari tempat.

f. Sistem Kata Kunci

Sistem kata kunci biasanya direkayasa secara khusus untuk mempelajari kata dan istilah asing agar lebih mudah diingat.

Adapun melatih daya ingat siswa bertujuan untuk:³⁷

1. Meningkatkan konsentrasi siswa

Dengan mengingat anak harus memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang diingatnya, semakin banyak siswa mengingat maka akan semakin banyak konsentrasinya.

2. Menyimpan informasi siswa

Siswa akan terlatih menyimpan informasi, otak pun akan penuh dengan informasi sehingga suatu saat ia dapat memanggil kembali informasi-informasi yang tersimpan didalam memorinya.

3. Belajar untuk memahami

Untuk mengingat siswa memerlukan pemahaman tentang apa yang diingatnya, sehingga dapat melatih daya nalar pada siswa.

4. Untuk bekal di masa depan

Siswa yang mempunyai daya ingat yang tinggi akan mendapatkan predikat cerdas sehingga dapat membantu dalam mencapai dan menjalankan cita-citanya kelak.

9. Indikator Daya Ingat

Adapun indikator daya ingat siswa adalah sebagai berikut:

- a. dapat menerima informasi dengan baik
- b. dapat menyimpan informasi dengan baik

³⁷ [Http://menghasilkananaksehatcerdas.blogspot.com/2009/10/melatihdaya=ingat.html](http://menghasilkananaksehatcerdas.blogspot.com/2009/10/melatihdaya=ingat.html) diakses pada hari selasa 29 november 2016 pukul 09:32

- c. dapat menimbulkan kembali informasi dengan baik
- d. dapat menerima informasi yang diterima
- e. siswa dapat menghafal hadis silaturahmi³⁸

C. Al-Quran Hadis

Mata pelajaran Al-Quran Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam di madrasah ibtidaiyah yang dimaksud memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi Al-Quran dan Hadis. Dengan demikian para siswa diharapkan dapat mewujudkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah swt.³⁹

Tujuan pembelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah memberikan kemampuan dasar kepada peserta pendidik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al Quran dan Hadis serta menghayati isi kandungan Al-Quran dan Hadis untuk membina, membimbing akhlak dan perilaku siswa agar bertingkah laku sesuai dengan isi kandungan Al-Quran dan Hadis. Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran Al-Quran Hadis adalah sebagai berikut.

³⁸ [Http://digilib.uin-suka.ac.id/15146/FILE%201.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/15146/FILE%201.pdf). Di akses hari selasa tanggal 1 Agustus Pukul 19:28 WIB

³⁹ Choirun Fata, *Cinta Al Quran Dan Hadis*, (Solo : PT Tiga Serangkai Mandiri) Hlm.20

Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Semeter II	4. Memahami arti surah pendek serta hadis tentang niat dan silaturahmi	4.3 Menerjemahkan isi kandungan hadis tentang niat dan silaturahmi 4.4 Menjelaskan isi kandungan hadis niat dan silaturahmi secara sederhana

D. Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Melalui Materi Menghafal Hadis Silaturahmi untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa

Keterampilan penguatan diterapkan pada pembelajaran Al-Quran Hadis pada materi Hadis silaturahmi, dengan standar kompetensi memahami arti surah pendek serta hadis niat dan silaturahmi dan kompetensi dasar menerjemahkan hadis niat dan silaturahmi serta menjelaskan isi kandungan hadis niat dan silaturahmi penerapan keterampilan penguatan pada saat siswa diminta membacakan hadis silaturahmi, bagi siswa yang bisa membaca dengan lancar guru memberi hadiah atau respon yang positif pada siswa. Untuk melihat daya ingat siswa, guru meminta siswa untuk menghafal hadis beserta artinya serta mengartikan, membaca, serta menjelaskan isi kandungan hadis silaturahmi, sebelum meminta siswa untuk menghafal hadis siswa diberi motivasi, Seseorang

akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar.

Kegiatan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. penguatan untuk siswa dapat berupa memberi angka, hadiah, pujian, hukuman, dengan memberikan penguatan tersebut siswa merasa bahwa siswa harus berusaha semaksimal mungkin untuk menghafal hadis. Dengan menghafal, siswa menggunakan daya ingatnya untuk membaca, hafal, menerjemahkan serta menjelaskan isi kandungan hadis silaturahmi.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Azizan

Madrasah Ibtidaiyah Azizan berdiri pada tahun 2010 yang didirikan oleh bapak Budiman, M.Pd. yang diresmikan didepan notaris disaksikan oleh Albinus, S.Ag, bapak Akhsanudin, S.Pd.I. serta masyarakat lebak murni. Madrasah Ibtidaiyah Azizan pertama kali dipimpin oleh bapak Albinus, S.Ag dari tahun 2011-2016 setelah itu digantikan dengan bapak Akhsanudin, S.Pd.I dari tahun 2016 sampai dengan sekarang. Madrasah Ibtidaiyah Azizan terletak di Jalan Lebak Murni RT 31 Kelurahan Sako Baru Kecamatan Sako Palembang Sumatra Selatan didirikan dengan semangat memajukan serta mencerdaskan kehidupan bangsa selain itu membebaskan siswa dari buta aksara khususnya baca tulis Al-Quran. Maka pada tahun 2010 Madrasah Ibtidaiyah Azizan didirikan dengan visi dan misi yang sangat jelas serta dengan tujuan melaksanakan pendidikan islam bagi masyarakat yang tinggal dilingkungan madrasah khususnya, dimana masyarakat tersebut kebanyakan tergolong awam dalam agama islam. Dan termasuk kategori masyarakat pra sejahtera, miskin, dan ada yatim piatu, mereka hidup dengan penghasilan yang tidak pas seperti buruh tani, mendayung becak, pembantu rumah tangga dan lain sebagainya. Dengan motivasi tersebut lembaga mendirikan madrasah dilingkungan lebak murni.

Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang telah dioprasionalkan sejak juli 2011, dengan kondisi ruangan yang masih kurang seperti, laboratorium dan

musolah di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang. Saat ini gedung masih di bangun sebanyak 4 lokal dengan kondisi fisik bangunan.

B. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

1. Nama sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Azizan
2. Alamat : Jalan Lebak Murni RT 31 A
3. Kelurahan : Sako
4. Kecamatan : Sako
5. Kab/kota : Palembang
6. No telp : 085758279184
7. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan MI Azizan Palembang
8. Alamat Yayasan : Jalan Lebak Murni, Kelurahan Sako, Kab/Kota Palembang
9. NSM : 11121670089
10. Jenjang Akreditasi : Terdaftar
11. Tahun di dirikan : 2011
12. SK Izin Pendirian No : Kd.06.07/4/PP/.04/4067/2011
13. Tahun Beroperasi : 2011
14. Kepemilikan Tanah : Yayasan Pendidikan Islam MI Azizan
 - a. Status tanah : Hak Milik
 - b. No Sertifikat : 593/ 1558/ TK/ 2007
 - c. Luas Tanah : $58 \times 75 = 4408 \text{ M}^2$
15. Nama Rekening Sekolah : MI Azizan

C. Visi Dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

a. Visi

Unggul dalam prestasi dan imtaq

b. Misi

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan perkembangan psikologi anak didik yang dimiliki
2. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan
3. Meningkatkan prestasi ekstra kulikuler dalam bidang olah raga dan seni
4. Membantu dan mendorong siswa mengembangkan prestasi yang dimiliki

D. Kondisi Gedung Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Kondisi gedung Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang bangunanya sudah cukup memadai, begitu juga fasilitas pendukung dalam kegiatan belajar mengajar disekolah ini, sehingga sangat mendukung kesuksesan pelaksanaan proses belajar mengajar, dalam belajar fasilitas saran dan prasaran sangat berperan penting agar tujuan pembelajaran tercapai. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

Tabel 3**Prasarana Belajar di MI Azizan¹**

Nama	Kondisi Unit	
	Jumlah	Keterangan
Ruang kelas	4	Baik
Ruang kantor	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Alat-alat UKS	2	1 Rusak
WC	4	Baik

Semua fasilitas yang diberikan diatas merupakan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang. Semua itu masih dalam keadaan baik dan layak digunakan. Adapun sarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang juga termasuk dalam kategori layak digunakan dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4**Sarana di MI Azizan Palembang²**

No	Nama	Kondisi unit	
		Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	150	5 Rusak
2	Kursi Siswa	150	10 Rusak
3	Lemari	6	Baik
4	Papan Tulis	12	Baik
6	Printer	3	2 Rusak

¹ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

² Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

E. Keadaan Guru dan Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

1. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Keadaan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan guru sebagai pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan salah satunya lulusan lembaga pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara baik sehingga terjadi perubahan baik secara kognitif, efektif dan psikomotorik. Berdasarkan jumlah guru Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang dan guru yang sudah memenuhi jenjang pendidikan strata (S1) dan jumlah guru yang masih jenjang pendidikannya MAN dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5

Keadaan Guru dan Karyawan MI Azizan Palembang³

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Akhasanudin S.Pd.I	1. Kepala Madrasah 2. Guru Kegiatan Kegamaan	S1 PGMI
2	Albinus S.Ag	Guru SKI	S1 PAI
3	Erix Kustian, S.Pd	Guru IPS, penjaskes	S1 Sejarah

³ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

4	Irman Jaya, S.Pd.I	Guru Fiqih, Bahasa Arab	S1 PGRA
5	Sukmawati, S.Pd.I	Guru Pkn, IPA	S1 PGMI
6	Dewi Sri E, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1 Bahasa Indonesia
7	Marta P.S, S.Pd	Guru Matematika	S1 Sejarah
8	Baharudin, S.Pd	Guru Al-Quran Hadis	S1 Ekonomi Akutansi
9	Ade Oktayana S.Pd.I.	Guru Seni Budaya, Akidah Akhlak	S1 PGMI
10	Syahrul Maulana	Tata Usaha	SMA
11	Indo Ufe, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1 Bahasa Inggris

Mengacu pada data diatas maka dapat diketahui bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang berjumlah 11 orang dan non PNS lulusan S1 terdiri dari 10 orang dan yang masih kuliah masih 1 orang jumlah tersebut terpenuhi terutama guru yang mengajar sesuai dengan jurusan. Dan ada beberapa guru yang tidak mengajar sesuai dengan jurusan seperti Bapak Bahar dan Ibu Rosalina mereka mengajar tidak sesuai dengan jurusanya.

Untuk kualitas dan hasil pembelajaran guru tersebut, mutlak mendapatkan pembinaan lebih lanjut dengan pembinaan kemampuan dalam belajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki. Apabila kita melihat dari aktifitas sehari-hari guru dapat berfungsi sebagai berikut:

a. Guru wali kelas

Guru yang bertanggung jawab terhadap kemajuan serta perkembangan kelas yang diasuh baik dari segi prestasi belajar, maupun dari segi tingkahlaku siswa-siswinya secara mendalam agar mudah memberi nasehat, perintah, larangan serta tugas-tugas yang dilakukan. Wali kelas juga bertanggung jawab atas siswa yang memiliki kesulitan belajar, untuk memberikan pengetahuan sehingga seorang guru juga harus mengetahui latar belakang siswa siswinya serta dapat menjalin hubungan yang baik dengan siswa siswinya.

Tabel 6
Daftar Nama Wali Kelas MI Azizan Palembang⁴

No	Kelas	Nama Wali Kelas
1	I	Indo Ufe, S.Pd
2	II	Erix Kustian, S.Pd
3	III	Sukmawati, S.Pd.I
4	IV	Irman Jaya, S.Pd.I
5	V	Marta P.S, S.Pd
6	VI	Ade Okti Yana, S.Pd.I

⁴ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

b. Guru mata pelajaran

Guru mata pelajaran bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Selain itu mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab membuat prota, prosem, silabus, RPP, kemudian melaksanakan kegiatan penilaian kegiatan belajar dan menganalisis hasil evaluasi belajar serta mengisi daftar nilai.

c. Guru piket

Guru piket adalah guru yang melaksanakan piket disekolah yang bertanggung jawab terhadap kelancaran proses mengajar dan kegiatan lainnya

- 1) Memberikan tanda bel masuk, keluar dan pergantian pelajaran dan bel pulang sekolah
- 2) Menggantikan guru yang tidak hadir
- 3) Memberikan unit terpadu pada siswa yang sakit atau ada yang ingin keluar karena ada kepentingan
- 4) Memberikan kegiatan- kegiatan penting yang ada disekolah selama tugas piket
- 5) Mengumumkan hal-hal penting lainnya

Untuk menunjang tugas piket di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang di bekal absen kehadiran guru dan siswa serta microfon yang

sudah tersedia diruang piket. Dapat dilihat dari tabel jadwal piket guru Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang sebagai berikut:

Tabel 7
Jadwal Piket Guru MI Azizan Palembang⁵

Senin	Selasa	Rabu
Sukmawati, S.Pd.I	Irman Jaya, S.Pd.I	Ade Okti Yana, S.Pd.I
Marta P.S, S.Pd	Dewi Sri E, S.Pd	Erix Kustian, S.Pd
Kamis	Jumat	Sabtu
Baharudin, S.Pd	Erix Kustian, S.Pd	Sukmawati, S.Pd.I
Indo Ufe, S.Pd	Baharudin, S.Pd	Irman Jaya, S.Pd.I
	Dewi Sri E, S.Pd	Indo Ufe, S.Pd
	Marta P.S, S.Pd	Ade Okti Yana, S.Pd.I

2. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran yang dalam realitas induktif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamian, sosial, ekonomi, intelegensi, minat semangat dan motivasi belajar. Keadaan siswa yang sedemikian harus mendapatkan perhatian dari guru dalam hal menyusun dan melaksanakan pengajaran. Sehingga, materi, metode, setrategi, keterampilan, yang digunakan sejalan dengan keadaan siswa perlu diketahui bahwa

⁵ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

pembelajaran yang efektif dapat ditentukan dari jumlah siswa disetiap kelasnya. Jika siswa yang ada dikelas terlalu banyak maka proses belajar mengajar tidak efektif. Untuk mengetahui keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8
Keadaan siswa MI Azizan Palembang⁶

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Ket
		Laki-laki	Perempuan		
1	Kelas I	14	11	25	
2	Kelas II	13	11	24	
3	Kelas III	13	11	24	
4	Kelas IV	11	10	21	
5	Kelas V	11	9	20	
6	Kelas VI	10	8	18	
J u m l a h				131	

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 1 berjumlah 25 siswa, kelas 2 berjumlah 24 siswa, kelas 3 berjumlah 24 siswa, kelas 4 berjumlah 21 siswa, kelas 5 berjumlah 20 siswa dan kelas 6 berjumlah 18 siswa.

⁶ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

3. Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Proses belajar mengajar di madrasah ini dimulai dari pagi hari dimulai dari jam 07.00 sampai jam 12.10 WIB yang diselingi jeda waktu istirahat pada jam 09.15-09.30 WIB. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar siswa berbaris dilapangan untuk membaca doa dan ayat-ayat pendek pelaksanaan proses pembelajaran di MI Azizan Palembang hal ini tercermin pada perencanaan yang disusun oleh guru sebelum mengajar materi pelajaran memberikan bimbingan belajar terhadap siswa dan berkerjasama dengan orang tua dalam mengatasi permasalahan siswa.

Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Azizan selain mengikuti proses belajar mengajar juga mengikuti proses belajar yang bersifat ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk meningkatkan kreatifitas dan keterampilan siswa kegiatan ekstrakurikuler tersebut, antar lain sebagai berikut:

- 1) Tahfidz Quran
 - a. Jus 30 hari senin- rabu jam 13.00-13.30
 - b. Al baqarah hari selasa-kamis jam 13.00-13.30
 - c. Tilawah Quran hari kamis jam 13.00-13.30
- 2) Seni Tari hari jumat jam 12.00-13.00
- 3) Pramuka hari sabtu jam 14.00-16.00

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan terhadap Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas IV di MI Azizan Palembang

Pada bab ini, penulis menguraikan masalah analisis dari hasil observasi dan tes pada saat melakukan penelitian pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang, penulis akan menguraikan pembahasan mengenai penerapan keterampilan memberi penguatan dalam meningkatkan daya ingat pada mata pelajaran Al-Quran Hadis materi hadis silaturahmi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari – 4 Februari ada pun sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 21 siswa pada pertemuan pertama pada tanggal 20 Januari peneliti memberikan soal *pre test* pada siswa, peneliti menjelaskan materi tanpa menerapkan keterampilan memberi penguatan. Pada pertemuan kedua, dan ketiga pada tanggal 26 Januari dan 2 Februari peneliti melakukan eksperimen dengan menerapkan keterampilan memberi penguatan, pada pertemuan keempat pada tanggal 4 Februari peneliti melakukan tes tertulis (*post test*). Peneliti memberikan soal tes yang berbentuk tes objektif sebanyak 10 soal untuk mendapatkan data dari kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang. Ada pun tahap–tahap yang dilakukan peneliti

dalam pelaksanaan menggunakan keterampilan memberi penguatan pada mata pelajaran Al-Quran Hadis IV Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
2. Guru melakukan apersepsi
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
4. Guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan
5. Guru menjelaskan materi hadis silaturahmi pada mata pelajaran Al-Quran Hadis
6. Guru membacakan hadis silaturahmi terlebih dahulu setelah itu siswa mengikutnya
7. Guru meminta beberapa siswa untuk maju kedepan kelas untuk membaca hadis dengan benar
8. Guru memberikan penguatan positif pada siswa yang membaca dengan benar berupa penguatan verbal yaitu kalimat pujian kepada siswa
9. Guru menjelaskan materi hadis silaturahmi pada bagian menerjemahkan hadis,
10. Siswa diminta memperhatikan dan menyimak pada saat guru mengartikan hadis

11. Setelah selesai memperhatikan guru, siswa diminta untuk menerjemakan sendiri dan meminta beberapa siswa yang berani menerjemahkan hadis silaturahmi kedepan kelas
12. Bagi siswa yang berani diberikan penguatan berupa penguatan verbal kepada guru
13. Setelah menerjemakan guru meminta siswa untuk menghafal hadis beserta artinya, bagi siswa yang hafal dan benar baik cara membaca dan menerjemahkannya guru memberikan penguatan kepada siswa berupa penguatan verbal
14. Selanjutnya guru menjelaskan isi kandungan hadis silaturahmi, siswa di minta untuk memperhatikan, setelah guru menjelaskan beberapa siswa di minta untuk menjelaskan isi kandungan hadis silaturahmi kedepannkelas. Bagi siswa yang berani untuk menjelaskan guru memberi penguatan berupa penguatan verbal
15. Dan bagi siswa yang benar menjelaskan kandungan hadis silaturahmi guru memberikan penguatan berupa penguatan verbal.
16. Guru memberikan tes individu kepada siswa baik berupa *pre test* dan *post test*
17. Siswa diminta mengerjakan soal dan mengumpulkan pekerjaanya untuk di periksa

Peneliti membuat lembar observasi guru untuk mengetahui apakah peneliti telah menerapkan keterampilan memberi penguatan dengan baik dan

sistematis. Observasi dilakukan dalam kegiatan ini pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Ada pun didalamnya terdapat sepuluh indikator kegiatan penilaian lembar observasi

Lembar Observasi Guru

No	Aktivitas Guru	Kategori	
		Ya	Tidak
A	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
B	Melakukan apersepsi	√	
C	Guru mempersiapkan perlengkapan pembelajaran	√	
D	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak di capai	√	
E	Guru menjelaskan materi Al Quran Hadis dengan menerapkan keterampilan memberi penguatan	√	
	1. Guru mengajak siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama	√	
	2. Guru mengajak siswa bersama – sama membaca hadis silaturahmi dengan benar	√	
	3. Guru membaca hadis silaturahmi dan siswa mengikutinya	√	

	<p>4. Guru meminta beberapa siswa maju kedepan kelas untuk membacanya hadis silaturahmi</p> <p>5. Bagi siswa yang berani maju kedepan untuk membaca guru memberikan penguatan berupa penguatan verbal</p> <p>6. Bagi siswa yang benar membacanya guru memberikan penguatan tepuk tangan dan ajungan jempol pada siswa</p> <p>7. Guru menjelaskan materi hadis silaturahmi pada bagian menerjemahkan hadis,</p> <p>8. Siswa diminta memperhatikan dan menyimak pada saat guru mengartikan hadis</p> <p>9. Setelah selesai memperhatikan guru, siswa diminta untuk menerjemakan sendiri dan meminta beberapa siswa yang berani menerjemahkan hadis silaturahmi kedepan kelas</p> <p>10. Bagi siswa yang berani diberikan penguatan berupa penguatan verbal kepada guru</p> <p>11. Setelah menerjemakan guru meminta siswa untuk menghafal hadis beserta artinya, bagi siswa yang hafal dan benar baik cara membaca dan</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
--	--	-------------------	--

	<p>menerjemahkannya guru memberikan penguatan kepada siswa berupa penguatan verbal</p> <p>12. Selanjutnya guru menjelaskan isi kandungan hadis silaturahmi, siswa di minta untuk memperhatikan, setelah guru menjelaskan beberapa siswa di minta untuk menjelaskan isi kandungan hadis silaturahmi kedepankelas. Bagi siswa yang berani untuk menjelaskan guru memberi penguatan berupa penguatan verbal</p> <p>13. Dan bagi siswa yang benar menjelaskan kandungan hadis silaturahmi guru memberikan penguatan berupa penguatan verbal.</p>		
F	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis.	√	
G	Melakukan refleksi kegiatan pembelajaran bersama siswa	√	
H	Melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai	√	
I	Kesimpulan dan penutup	√	

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa seluruh indikator penilaian telah diberi *cek list* yang artinya guru telah menerapkan keterampilan memberi penguatan dengan dan secara sistematis.

B. Daya Ingat Siswa Sebelum dan Sesudah diterapkannya Keterampilan Memberi Penguatan Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Materi Hadis Silaturahmi Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

1. Daya Ingat Siswa Sebelum (*Pre Test*) diterapkan Keterampilan Memberi Penguatan Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Sebagai mana telah diungkapkan pada bab 1 terdahulu bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya ingat siswa sebelum dan setelah di terapkannya keterampilan memberi penguatan pada mata pelajaran Al Quran Hadis materi hadis silaturahmi di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang. Sampel penelitian ini adalah kelas IV sebanyak 21 siswa. Untuk mengetahui daya ingat siswa sebelum menerapkan keterampilan memberi penguatan pada mata pelajaran Al-Quran Hadis pada materi hadis silaturahmi disediakan *pre test* sebanyak 10 item soal tes. Tes yang dipakai adalah tes objektif, dari hasil tes yang diberikan kepada siswa didapat daya ingat siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis materi hadis silaturahmi sebelum menerapkan keterampilan memberi penguatan.

Tabel 9

**Nilai Daya Ingat Siswa Sebelum Menerapkan Keterampilan
Memberi Penguatan pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis pada Materi
Hadis Silturahmi di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang**

No	Nama	Skor nilai siswa <i>pre test</i>
1	Desty Mandalia	60
2	Dewi Murni	80
3	Dian Sulviana	80
4	Julia Pratiwi	100
5	Nadia Brilia Natasya	60
6	Merlin Wiyanto	70
7	Siti Sri Dewi	60
8	Syafa Azjhahrah	50
9	Fatimah Nur Ahlinah	40
10	Nur Fadilah	40
11	Ahmad Raudi	40
12	Fauzi Satrio Putra	40
13	Kelvin Kurniawan	40
14	Muhammad Najib Habibullah	60
15	Muhammad Rizky. R	50
16	Muhammad Wahyudi Saputra	50
17	Marcel Putra Pratama	80
18	Melvin Firmansyah	40
19	Rehansyah	30

20	Abdurahman	30
21	Abi Jafarson	30

Dari hasil tes yang disebarkan pada siswa, didapat data tentang daya ingat siswa pada pembelajaran Al-Quran Hadis sebelum diterapkan keterampilan memberi penguatan. Setelah data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

Variabel X

30 30 30 40 40 40 40 40 40 50
 50 50 60 60 60 60 60 60 70 70
 80

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan dicari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 10
Penghitungan Mean Skor Jawaban Pre Test

No	X	f	Fx	X (X - M ₁)	X ²	fx ²
1	80	1	80	30	900	900
2	70	2	140	20	400	800
3	60	6	360	10	100	600
4	50	3	150	0	0	0
5	40	6	240	-10	100	600
6	30	3	90	-20	400	1200
	Total	N= 21	∑fx=1060	-	-	∑fx ² =4100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat di cari nilai mean (nilai rata-rata) dari skor jawaban siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{1060}{21} = 50.47 \text{ (dibulatkan 50)}$$

Keterangan :

M_x : Nilai rata-rata (mean)

$\sum fx$: Jumlah hasil perkalian antara deviasi masing-masing interval (x) dengan frekuensi masing-masing interval yang bersangkutan

N : Seluruh jumlah responden (*number of cases*)

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya adalah mencari harga standart deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{4100}{21}}$$

$$= \sqrt{195,2}$$

$$= 13.97 \text{ (dibulatkan 14)}$$

Selanjutnya untuk mengetahui indikasi yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) maka seluruh skor di atas, di analisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Skor Tinggi (T) atau daya ingat siswa sangat baik:

$$\begin{aligned} T &= M_x + 1. SD_x \text{ ke atas} \\ &= 50 + 1. 14 \text{ ke atas} \\ &= 50 + 14 = 64 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

b. Skor Sedang (S) atau daya ingat siswa baik:

$$\begin{aligned} S &= \text{antara } M_x - 1. SD_x \text{ s/d } M_x + 1. SD_x \\ &= \text{antara } 50 - (1 \times 14) \text{ s/d } 50 + (1 \times 14) \\ &= \text{antara } 50 - 14 \text{ s/d } 50 + 14 \\ &= \text{antara } 36 - 64 \text{ atau nilai } 37 \text{ s/d } 63 \end{aligned}$$

c. Skor Rendah (R) atau daya ingat siswa buruk:

$$\begin{aligned} R &= M_x - 1. SD_x \text{ ke bawah} \\ &= 50 - (1 \times 14) \text{ ke bawah} \\ &= 50 - 14 \text{ ke bawah} \\ &= 36 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Untuk mengetahui presentase daya ingat siswa *Pre test* mata pelajaran Al Quran Hadis kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang, yang tergolong tinggi, sedang dan rendah dapat kita lihat pada tabel berikut ini

Tabel 11
Mencari Persentase TSR dari Variabel x

No	Tingkat Daya Ingat Siswa	Frekuensi	$P = \frac{f}{N} \times 100$
1	Tinggi	3	14,28 %
2	Sedang	15	71,43 %
3	Rendah	3	14,28 %
	Jumlah	21	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara persentase daya ingat siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kategori tinggi terdapat 3 orang siswa (14,28%), adapun daya ingat siswa mata pelajaran Al-Quran Hadis kategori sedang sebanyak 15 orang siswa (71,43%), dan daya ingat siswa mata pelajaran Al-Quran Hadis kategori rendah terdapat 3 orang siswa (14,28%). Ini menunjukkan bahwa daya ingat siswa termasuk kategori sedang.

2. Daya Ingat Siswa Sesudah (*Post Test*) diterapkan Keterampilan Memberi Penguatan pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Tabel 12

Nilai Daya Ingat Siswa Sesudah Menerapkan Keterampilan Memberi Penguatan pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis pada Materi Hadis Silaturahmi di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

No	Nama	Skor nilai siswa <i>post test</i>
1	Desty Mandalia	80
2	Dewi Murni	80
3	Dian Sulviana	80
4	Julia Pratiwi	100
5	Nadia Brilia Natasya	90
6	Merlin Wiyanto	90
7	Siti Sri Dewi	70
8	Syafa Azjhahrah	70
9	Fatimah Nur Ahlinah	60
10	Nur Fadilah	60
11	Ahmad Raudi	80
12	Fauzi Satrio Putra	80
13	Kelvin Kurniawan	60
14	Muhammad Najib Habibullah	60
15	Muhammad Rizky Ramadhan	60
16	Muhammad Wahyudi Saputra	70

17	Marcel Putra Pratama	100
18	Melvin Firmansyah	70
19	Rehansyah	60
20	Abdurahman	50
21	Abi Jafarson	60

Dari hasil tes yang disebarakan pada siswa, didapat data tentang daya ingat siswa pada pembelajaran Al-Quran Hadis sesudah diterapkan keterampilan memberi penguatan Setelah data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

Variabel Y

50 60 60 60 60 60 60 60 70 70
70 70 80 80 80 80 80 90 90 100
100

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan dicari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 13
Penghitungan Mean Skor Jawaban *Post Test*

No	Y	F	Fy	y (y - M ₁)	y ²	fy ²
1	100	2	200	27	729	1458
2	90	2	180	17	289	578
3	80	5	400	7	49	245
4	70	4	280	-3	9	36

5	60	7	420	-13	169	1183
6	50	1	50	-23	529	529
	Total	N= 21	$\sum fy=1530$	-	-	$\sum fy^2= 4029$

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dicari harga mean (nilai rata-rata) dari skor jawaban siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

$$= \frac{1530}{21} = 72.85 \text{ (dibulatkan 73)}$$

Keterangan :

M_y : Nilai rata-rata (mean)

$\sum fy$: Jumlah hasil perkalian antara deviasi masing-masing interval (x) dengan frekuensi masing-masing interval yang bersangkutan

N : Seluruh jumlah responden (*number of cases*)

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya adalah mencari harga standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{4029}{21}}$$

$$= \sqrt{191.85}$$

$$= 13.85 \text{ (dibulatkan 14)}$$

Selanjutnya untuk mengetahui indikasi yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) maka seluruh skor diatas, dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Skor Tinggi (T) atau daya ingat siswa sangat baik:

$$\begin{aligned} T &= M_y + 1. SD_y \text{ ke atas} \\ &= 73 + (1 \times 14) \text{ ke atas} \\ &= 73 + 14 = 87 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

- b. Skor Sedang (S) atau daya ingat siswa baik:

$$\begin{aligned} S &= \text{antara } M_y - 1. SD_y \text{ s/d } M_y + 1. SD_y \\ &= \text{antara } 73 - (1 \times 14) \text{ s/d } 73 + (1 \times 14) \\ &= \text{antara } 73 - 14 \text{ s/d } 73 + 14 \\ &= \text{antara } 59 \text{ s/d } 87 \text{ atau nilai } 60 \text{ s/d } 86 \end{aligned}$$

- c. Skor Rendah (R) atau daya ingat siswa buruk:

$$\begin{aligned} R &= M_y - 1. SD_y \text{ ke bawah} \\ &= 73 - (1 \times 14) \text{ ke bawah} \\ &= 73 - 14 \text{ ke bawah} \\ &= 59 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Untuk mengetahui persentase daya ingat siswa *Post test* mata pelajaran Al Quran Hadis kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang, yang tergolong tinggi, sedang dan rendah dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14
Mencari Persentase TSR dari Variabel Y

No	Tingkat Daya Ingat Siswa	Frekuensi	$P = \frac{f}{N} \times 100$
1	Tinggi	4	19,04 %
2	Sedang	16	76,19 %
3	Rendah	1	4,76 %
	Jumlah	21	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara persentase daya ingat siswa mata pelajaran Al- Quran Hadis kategori tinggi terdapat 4 orang siswa (19,04%), adapun daya ingat siswa mata pelajaran Al-Quran Hadis kategori sedang sebanyak 16 orang siswa (76,19%), dan daya ingat siswa mata pelajaran Al-Quran Hadis kategori rendah terdapat 1 orang siswa (4,76%). Ini menunjukkan bahwa daya ingat siswa mata pelajaran Al-Quran Hadis termasuk kategori sedang.

Dengan demikian daya ingat siswa sudah diterapkannya keterampilan memberi penguatan pada siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang dapat diinterpretasikan bahwa daya ingat siswa mengalami peningkatan skor mean jika dibandingkan dengan (*pre-test*) yaitu 50 meningkat menjadi 73 (*post-test*). Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang sudah dilakukan ternyata sangat efektif dengan menerapkan keterampilan memberi penguatan.

C. Analisis Ada/Tidak Ada Pengaruh Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan terhadap Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Untuk mengetahui pengaruh penerapan keterampilan memberi penguatan terhadap daya ingat siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang, dibawah ini akan menggambarkan data dan menguraikan dari analisis data rekapitulasi jawaban tes untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penerapan keterampilan memberi penguatan terhadap daya ingat siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

Tabel 15
Perhitungan untuk Memperoleh Angka Korelasi Antara Variabel X (Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan) Variabel Y (Daya Ingat Siswa) Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas IV

NO	Nama siswa	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Desty Mandalia	60	80	4800	3600	6400
2	Dewi Murni	60	80	4800	3600	6400
3	Dian Sulviana	60	80	4800	3600	6400
4	Julia Pratiwi	70	100	7000	4900	10000
5	Nadia Brilia Natasya	60	90	5400	3600	8100
6	Merlin Wiyanto	70	90	6300	4900	8100
7	Siti Sri Dewi	60	70	4200	3600	4900
8	Syafa Azjhahrah	50	70	3500	2500	4900
9	Fatimah Nur Ahlinah	40	60	2400	1600	3600
10	Nur Fadilah	40	60	2400	1600	3600

11	Ahmad Raudi	40	80	3200	1600	6400
12	Fauzi Satrio Putra	40	80	3200	1600	6400
13	Kelvin Kurniawan	40	60	2400	1600	3600
14	Muhammad Najib Habibullah	60	60	3600	3600	3600
15	Muhammad Rizky Ramadhan	50	60	3000	2500	3600
16	Muhammad Wahyudi Saputra	50	70	3500	2500	4900
17	Marcel Putra Pratama	80	100	8000	6400	10000
18	Melvin Firmansyah	40	70	2800	1600	4900
19	Rehansyah	30	60	1800	900	3600
20	Abdurahman	30	50	1500	900	2500
21	Abi Jafarson	30	60	1800	900	3600
	N= 21	$\sum x =$ 1060	$\sum y =$ 1530	$\sum xy =$ 80.400	$\sum x^2 =$ 57.600	$\sum y^2 =$ 115500

Untuk mencari r_{xy} maka rumus yang digunakan adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus } r_{xy} &= \sqrt{\frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{80.400}{\sqrt{(57.600)(115.500)}} \\
 &= \frac{80.400}{\sqrt{6.652.800.000}} \\
 &= \frac{80.400}{81564} \\
 &= 0,986
 \end{aligned}$$

Selanjutnya kita uji kedua hipotesis tersebut dengan membandingkan besarnya r_{xy} atau r_o dengan besarnya r_{tabel} yang tercantum dalam tabel Nilai

“r” *Product Moment* dengan memperhitungkan df-nya lebih dahulu. $DF = N - nr = 21 - 2 = 19$ (konsultasikan Tabel Nilai)

Dengan df sebesar 19 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,433. Sedangkan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,549. Dengan demikian maka $0,433 < 0,986 > 0,549$. Ternyata r_{xy} atau r_o (yang besarnya = 0,986) jauh lebih besar dari pada r_{tabel} (yang besarnya 0,433 dan 0,549). Karena r_o lebih besar dari pada r_{tabel} maka *Hipotesis Alternatif* diterima (H_a) diterima. Dengan H_a : terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan member penguatan terhadap daya ingat siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang. *Hipotesis Nol* ditolak H_o : tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan keterampilan memberi penguatan terhadap daya ingat siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Aizan Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. penerapan keterampilan memberi penguatan yang dilaksanakan praktek langsung selama 4x pertemuan dengan materi membaca hadis silaturahmi , menghafal hadis silaturahmi, menerjemahkan hadis silaturahmi, menjelaskan hadis silaturahmi berhasil diterapkan sesuai dengan waktu yang tepat menerapkan keterampilan memberi penguatan yang dapat dilihat melalui observasi guru kelas ketika peneliti melakukan penelitian.
2. Daya ingat siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang sebelum diterapkan Keterampilan memberi penguatan yaitu, 3 siswa (14,28%) termasuk kategori tinggi (nilai 64 ke atas), 15 siswa (71,42%) termasuk kategori sedang (nilai antara 36 – 64), dan 3 siswa (14,28%) dalam kategori rendah (nilai 36 ke bawah). Daya ingat siswa setelah diterapkan keterampilan memberi penguatan pada pembelajaran Al-Quran Hadis kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang yaitu, 4 siswa (19,04%) termasuk kategori tinggi (nilai 87 ke atas),16 siswa (76,19%) termasuk

kategori sedang (nilai antara 59 – 87), dan 1 siswa (4,76%) dalam kategori rendah (59 kebawah)

3. Hipotesis nihil yang diajukan ditolak karena besarnya “r” yang peneliti peroleh dalam perhitungan ($r_o = 0,986$) yang tercantum pada tabel nilai t ($r_{tabel5\%} = 0,433$ dan $r_{tabel1\%} = 0,549$) maka dapat diketahui bahwa t_o lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu: $0,433 < 0,986 > 0,549$. Berdasarkan uji coba tersebut secara meyakinkan dapat dikatakan bahwa keterampilan memberi penguatan telah memberikan pengaruh terhadap daya ingat siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis .

B. Saran

Dari hasil penelitian ini penulis memberikan saran saran sebagai berikut:

1. Kepada guru khususnya guru mata pelajaran Al-Quran Hadis agar dapat menerapkan keterampilan- keterampilan guru dalam pembelajaran sebagai alat untuk memotivasi siswa agar meingkatkan daya ingat siswa.
2. Kepada siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik agar dapat meningkatkan daya ingat siswa dengan menyesuaikan cara belajar siswa.
3. Kepada sekolah dapat mengkaji hasil pembelajaran agar lebih sempurna agar daya ingat siswa pelajaran Al-Quran Hadis akan lebih baik lagi melalaui keterampilan yang dimiliki guru dan diterapkan dalam proses belajar mengajar disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asril, Zainal. 2015. *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Cet 6. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Saiful Bahri. 1997. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Cet ke-1. Jakarta: Renika Cipta
- Hasibuan, Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju
- Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Cet ke -2. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta
- Sudjiono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Cet 14. Jakarta: Rajawali Press
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Cet 13. Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Uzer Usman, Moh. 2013. *Menjadi Guru Professional*. Cet. 27, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- http://etheses.jurnal.filemarni.id/1868/8/09410049_Bab_2.pdf. t.d (Online) di akses pada hari jumat 25 november 2016 pukul 20:10
- <Http://Jurnalsecience.Blogspot.Co.Id/2012/01/Petunjuk-Baru-Mengapa-penguatan-Lansia.Html>. t.d (Oline) di akses hri jumat 25 november 2016 pukul 20:10
- Https//jurnaljpi.files.wordpress.com/2009/09/vo1-4-no-2_sudarman.pdf. T.d (online) di akses pada hari kamis 24 November 2016 pukul 21:29
- <Http://menghasilkananaksehatcerdas.blogspot.com/2009/10/melatihdaya=ingat.htm>di akses pada hari selasa 29 november 2016 pukul 09:32

**LEMBAR OBSERVASI GURU TERHADAP PENERAPAN
KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN VERBAL PADA MATA
PELAJARAN AL-QURAN HADIS**

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Mata Pelajaran : Al-Quran Hadis

Kelas/Semester : IV/ II (Dua)

Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom aspek yang diamati apa bila guru melakukan aktivitas tersebut.

No.	Aktivitas Guru	Kategori	
		Ya	Tidak
A	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
B	Melakuakan apersepsi		
C	Guru mempersiapkan perlengkapan pembelajaran		
D	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak di capai		
E	Guru menyiapkan materi yang akan di sampaikan		
F	1. Guru menjelaskan materi hadis silaturahmi pada mata pelajaran Al-Quran Hadis 2. Guru membacakan hadis silaturahmi terlebih		

	<p>dahulu setelah itu siswa mengikutnya</p> <ol style="list-style-type: none">3. Guru meminta beberapa siswa untuk maju kedepan kelas untuk membaca hadis dengan benar4. Guru memberikan penguatan positif pada siswa yang membaca dengan benar berupa penguatan verbal yaitu kalimat pujian kepada siswa5. Guru menjelaskan materi hadis silaturahmi pada bagian menerjemahkan hadis,6. Siswa diminta memperhatikan dan menyimak pada saat guru mengartikan hadis7. Setelah selesai memperhatikan guru, siswa diminta untuk menerjemakan sendiri dan meminta beberapa siswa yang berani menerjemahkan hadis silaturahmi kedepan kelas8. Bagi siswa yang berani diberikan penguatan berupa penguatan verbal kepada guru9. Setelah menerjemakan guru meminta siswa untuk menghafal hadis beserta artinya, bagi siswa yang hafal dan benar baik cara membaca dan menerjemahkannya guru memberikan penguatan kepada siswa berupa penguatan verbal		
--	--	--	--

	<p>10. Selanjutnya guru menjelaskan isi kandungan hadis silaturahmi, siswa di minta untuk memperhatikan, setelah guru menjelaskan beberapa siswa di minta untuk menjelaskan isi kandungan hadis silaturahmi kedepannkelas. Bagi siswa yang berani untuk menjelaskan guru memberi penguatan berupa penguatan verbal</p> <p>11. Dan bagi siswa yang benar menjelaskan kandungan hadis silaturahmi guru memberikan penguatan berupa penguatan verbal.</p>		
G	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis.		
H	Melakuakan refleksi kegiatan pembelajaran bersama siswa		
I	Melakuakan penilaian sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai		
I	Kesimpulan dan penutup		

Azizan, 26 Januari 2017

Observer

Baharudin, S. Pd.

**LEMBAR OBSERVASI DAYA INGAT SISWA MELALUI PENERAPAN
KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN PADA MATA PELAJARAN
AL QURAN HADIS KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN
PALEMBANG**

Nama Sekolah : MI Azizan Palembang

Kelas/Semester : IV/ (Dua)

Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom kegiatan apabila siswa melakukan aktivitas tersebut.

No	Nama	Indikator Penilaian				Kategori	keterangan
		1	2	3	4		
1	Desty Mandalia	✓	✓	✓	✓	4	Sangat baik
2	Dewi Murni	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
3	Dian Sulviana	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
4	Julia Pratiwi	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
5	Nadia Brilia Natasya	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
6	Merlin Wiyanto	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
7	Siti Sri Dewi	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
8	Syafa Azjhahrah	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
9	Fatimah Nur Ahlinah	✓		✓		2	Cukup
10	Nur Fadilah	✓		✓		2	Cukup
11	Ahmad Raudi	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
12	Fauzi Satrio Putra	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik

13	Kelvin Kurniawan	✓	✓	✓		3	Baik
14	Muhammad Najib Habibullah	✓	✓	✓		3	Baik
15	Muhammad Rizky Ramadhan	✓		✓		2	Cukup
16	Muhammad Wahyudi Saputra	✓	✓	✓	✓	4	Sangat baik
17	Marcel Putra Pratama	✓	✓	✓	✓	4	Sangat baik
18	Melvin Firmansyah	✓	✓	✓	✓	4	Sangat baik
19	Rehansyah	✓	✓	✓		3	Baik
20	Abdurahman	✓			✓	2	Cukup
21	Abi Jafarson	✓		✓	✓	3	Baik

Keterangan (Indikator Penilaian):

- 1 = Siswa membaca hadis silaturahmi dengan benar
- 2 = Siswa mengartikan hadis silaturahmi dengan benar
- 3 = Siswa hafal hadis silaturahmi dengan benar
- 4 = Siswa menjelaskan isi kandungan hadis silaturahmi dengan benar

Kategori :

- | | |
|---------------|---|
| 1 Kurang | = Jika siswa mengerjakan satu kegiatan |
| 2 Cukup | = Jika siswa mengerjakan dua kegiatan |
| 3 Baik | = Jika siswa mengerjakan tiga kegiatan |
| 4 Sangat Baik | = Jika siswa mengerjakan empat kegiatan |

Palembang, 26 Januari 2017

Peneliti

(Ethic Runing Nur Hidayati)

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Nama Guru : Baharudin, S. Pd

Mata Pelajaran : Al-Quran Hadis

Hari / Tanggal Wawancara : Jumat 20 Januari 2017

1. Berapa lama Bapak mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadis di kelas IV ?
2. Berapakah banyak jumlah siswa kelas IV?
3. Keterampilan apa saja yang biasa Bapak gunakan pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadis di kelas IV?
4. Apa kesulitan yang Bapak alami ketika proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadis?
5. Berapa jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dan yang mendapat nilai di atas KKM untuk mata pelajaran Al-Quran Hadis khususnya dikelas IV?
6. Berapa kali Bapak melakukan tes dalam satu semester?
7. Apakah Bapak melakukan *remedial* (perbaikan) kepada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM?
8. Bagaimana daya ingat siswa pada saat Bapak minta untuk menghafalkan hadis silaturahmi?

PEDOMAN HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Nama Guru : Baharudin, S. Pd

Mata Pelajaran : Al-Quran Hadis

Hari / Tanggal Wawancara : Jumat 20 Januari 2017

1. Kira-kira 1 tahun, kebetulan bapak tidak hanya mengajar kelas IV tetapi kelas II, III juga bapak yang mengajar. Kalau kelas V dan VI pak Akhsanudin yang mengajar. Karna saya juga baru mengajar di madrasah ini, sebelum bapak mengajar di SD lain.
2. Siswa kelas IV sebenarnya berjumlah 23 tetapi ada dua siswa yang tidak bersekolah lagi di sekolah ini, ada yang pindah kesekolah lain ada yang ikut orang tuanya pindah karena pekerjaan. Tapi setiap tahun siswa yang bersekolah di madrasah Azizan ini meningkat dari tahun ketahun.
3. Kalau keterampilan memang saya gunakan, tetapi kalau keterampilan memberi penguatan saya kadang-kadang menerapkannya. saya kadang lupa memberikan kepada siswa karna saya fokus pada siswa yang ribut, bermain dan tidak memperhatikan.
4. Kesulitan pada saat saya mengajar pada saat saya meminta siswa untuk menghafal hadis dan memahami makna hadis pada mata pelajaran Al Quran Hadis mereka selalu berkata hafalan lagi- hafalan lagi, seolah – olah mereka merasa bosan dengan hafalan. Padahal tidak setiap hari saya meminta siswa untuk menghafal hadis. Pada pelajaran tertentu saja saya memintanya untuk menghafal. Maksud saya dengan hafalan itu mengasah daya ingat siswa agar lebih mudah mengingat pelajaran yang disampaikan. Dan jika ditanya bagaiman bunyinya hadis silaturahmi mereka tahu karena sudah belajar dikelas dan diminta untuk menghafalnya.

5. 12 siswa yang nilainya di bawah KKM dan 9 siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Itu belum di kasih soal remedial.
6. Setiap selesai menyampaikan materi saya selalu memberikan test pada siswa, baik itu untuk dikerjakan disekolah maupun untuk dikerjakan dirumah
7. Iya saya berikan soal remedial karena untuk membantu agar siswa itu lulus dari nilai KKM yang sudah di tentukan
8. Kalau mereka menghafal ada yang cepat menghafalnya ada yang lambat menghafalnya, tergantung dengan anaknya mau menghafal atau tidak, tetapi kebanyakan siswa disini kalau diminta untuk menghafal itu susah semua pasti jawabanya “ hafalan terus”

Palembang, 20 Januari 2017
Narasumber

Baharudin, S. Pd.

PEDOMAN OBSERVASI KONDISI SARANA DAN PRASARANA

Objek Observasi Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Jumlah Yang Ada	Kondisi	Keterangan
1	Meja belajar	150	Baik	4 Rusak
2	Kursi belajar	150	Baik	10 Rusak
3	Papan tulis	12	Baik	-
4	Meja tulis guru	6	Baik	-
5	Lemari buku	6	Baik	-
7	Ruang belajar	4	Baik	-
8	Ruang guru	1	Baik	-
9	Ruang kepala madrasah	1	Baik	-
10	Ruang Perpustakaan	1	Baik	-
11	WC siswa	4	Baik	-
13	WC guru	0	-	-
14	Kantin Sekolah	1	Baik	-
15	Gudang	1	Baik	-

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Wilayah Penelitian
 - a. Sejarah Berdirinya Madrasah Azizan Palembang
 - b. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang
 - c. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang
2. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang
 - a. Jumlah Guru
 - b. Status Guru
 - c. Pendidikan Formal Guru
3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang
 - a. Jumlah Kelas
 - b. Jumlah Siswa Setiap Kelas
 - 1) Siswa kelas I
 - 2) Siswa kelas II
 - 3) Siswa kelas III
 - 4) Siswa kelas IV
 - 5) Siswa kelas V
 - 6) Siswa kelas VI
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang
 - a. Keadaan Gedung
 - b. Jumlah Ruang Belajar
 - c. Jumlah Ruang Guru
 - d. Jumlah Meja dan Kursi Belajar

SOAL EVALUASI *PRE-TEST*

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran : Al Quran Hadis

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c dan d pada jawaban yang paling benar!

1. Silaturahmi di laksanakan setiap...
 - a. Saat
 - b. Hari
 - c. Bulan
 - d. Tahun
2. Dengan silaturahmi akan menambah....
 - a. Persaudaraan
 - b. Pernusuhan
 - c. Pengeluaran
 - d. Pengalaman
3. Orang yang memutuskan silaturahmi tidak akan.....
 - a. Dihormati orang
 - b. Di benci orang
 - c. Masuk surga
 - d. Masuk neraka
4. Orang yang bersilaturahmi di rumah kita di sebut....
 - a. Tamu
 - b. Teman
 - c. Saudara
 - d. Tetangga
5. Dalam bertetangga kita harus saling...
 - a. Bermusuhan
 - b. Bersaing
 - c. Menolong
 - d. Bertengkar
6. Dalam islam kita tidak boleh.... silaturahmi

- a. Menyambung
 - b. Memperkuat
 - c. Memutuskan
 - d. Mempererat
7. Orang yang bersilaturahmi akan rezekinya
- a. Di luaskan
 - b. Di tambah
 - c. Di tutup
 - d. Di kurangi
8. Orang yang bersilaturahmi akan umurnya
- a. Di kurangi
 - b. Di tambah
 - c. Di panjangkan
 - d. Di luaskan
9. Lafal ق طع berarti...
- a. Mempererat
 - b. Persaudaraan
 - c. Pemutus
 - d. Penyambung
10. Lafal يد خلاا artinya adalah
- a. Tidak putus
 - b. Persaudaraan
 - c. Tidak masuk
 - d. Tidak keluar

SOAL EVALUASI *POST-TEST*

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran : Al Quran Hadis

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c dan d pada jawaban yang paling benar!

1. Silaturahmi di laksanakan setiap...
 - c. Saat
 - d. Hari
 - c. Bulan
 - d. Tahun
2. Dengan silaturahmi akan menambah....
 - c. Persaudaraan
 - d. Pernusuhan
 - c. Pengeluaran
 - d. Pengalaman
3. Orang yang memutuskan silaturahmi tidak akan.....
 - c. Dihormati orang
 - d. Di benci orang
 - c. Masuk surga
 - d. Masuk neraka
4. Orang yang bersilaturahmi di rumah kita di sebut....
 - c. Tamu
 - d. Teman
 - c. Saudara
 - d. Tetangga
5. Dalam bertetangga kita harus saling...
 - c. Bermusuhan
 - d. Bersaing
 - c. Menolong
 - d. Bertengkar
6. Dalam islam kita tidak boleh.... silaturahmi

- c. Menyambung
d. Memperkuat
- c. Memutuskan
d. Mempererat
7. Orang yang bersilaturahmi akan rezekinya
- c. Di luaskan
d. Di tambah
- c. Di tutup
d. Di kurangi
8. Orang yang bersilaturahmi akan umurnya
- c. Di kurangi
d. Di tambah
- c. Di panjangkan
d. Di luaskan
9. Lafal ق طع berarti...
- c. Mempererat
d. Persaudaraan
- c. Pemutus
d. Penyambung
10. Lafal يد خلاا artinya adalah
- a. Tidak putus
b. Persaudaraan
- c. Tidak masuk
d. Tidak keluar



Guru membagikan soal pretes



Siswa mengerjakan soal pretes



Guru menjelaskan materi hadis silaturahmi



Siswa menenghafal hadis kedepan kelas



Guru memberi penguat kepada siswa



Guru memberikan post tes